

SKRIPSI

BUMI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

(S.Ag.)

Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

Muhammad Nur Assidiq Wijaya

NIM : 151410513

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL-QUR'AN JAKARTA

2019 M/1440 H

ABSTRAK

Berangkat dari dari sebuah isu yang banyak orang bicarakan saat ini yaitu tentang perdebatan Bumi bulat atau datar. Mereka mengutarakan dengan berbagai dalil dan percobaan-percobaan yang banyak tersebar dimedia social bahkan terkadang sampai mengunjing satu sama lain. Oleh karena penasaran dan keingintahuan tentang teori pembahasan tersebut. Penulis penasaran apakah disini Al-quran dapat menjadi sebuah penengah atau sebuah penguat diantara dua pendapat tersebut. Dan tidak hanya terbatas disitu penulis pun ingin lebih mengetahui apa saja yang dibicarakan Al-Quran terhadap bumi yang kita tempati ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*). Adapun untuk mencari ayat mana saja yang berkaitan dengan bumi, Penulis menggunakan metode deskriptif-analisis terhadap penafsiran ayat-ayat yang terdapat *kata ardhū*. Ada beberapa buku ataupun karya tulis lain yang sudah membahas hal yang serupa. Dan posisi penulis di sini adalah untuk menambahkan satu dua bahasan dalam tema ini. Adalah secara khusus berangkat dari penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan bumi.

Dalam pembahasan ini, penulis menemukan 466 kata *Ardhu* di dalam 275 ayat di dalam Al-Qur'an dan semuanya digunakan dalam bentuk kata benda saja. Dari ayat-ayat tersebut penulis membagi menjadi tiga tema besar yang menurut penulis dapat mencangkup semua tema yang berkaitan dengan kata *ardhu* yaitu tema tentang penciptaan bumi, fungsi bumi dan ayat-ayat yang tema nya berkaitan dengan bumi.

Kata kunci: Bumi (*Ardhu*)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Assidiq Wijaya
NIM : 151410513
Jurusan/Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas/Program : Ushuluddin
Judul Skripsi : Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah murni karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencatumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku dari lingkungan Institut PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 28 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Nur Assidiq W.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi

"Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an"

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S.1) untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun oleh:

Muhammad Nur Assidiq Wijaya

NIM: 151410513

Telah selesai diperiksa dan dibimbing oleh kami, kemudian disetujui untuk selanjutnya dapat diujikan dalam sidang munaqasyah.

Jakarta, 28 Oktober 2019

Menyetujui,

Pembimbing

Dr. H. A. Husnul Hakim IMZI, MA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin

Andi Rahman, MA.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi:
"Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an"

Disusun oleh:

Nama : Muhammad Nur Assidiq Wijaya

NIM : 151410513

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Ilmu Al-Qur'andan Tafsir

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
28 Oktober 2019

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Andi Rahman, MA.	Ketua	
2.	Lukman Hakim, MA.	Penguji I	
3.	Dr. A. Ubaydi Hasbillah, MA.	Penguji II	
4.	Dr. H. A. Husnul Hakim IMZI, MA.	Pembimbing	
5.	Amiril Ahmad, MA.	Sekretaris	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin

Andi Rahman, MA.

MOTTO

Jangan Tinggalkan Kenikmatan yang Abadi (Akhirat)

dengan

Kenikmatan yang Sesaat (Dunia)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Karya Tulis ini teruntuk :

“Allah yang maha esa demi menjadi bukti akan seruan menuntut Ilmu dan sehingga saya mendapatkan Ridhonya”

“Nabi Muhammad SAW manusia yang paling saya rindukan dan cintai. Panutan yang sempurna. Karena beliau lah kita semua dapat mengenal tuhan yang maha esa dan semoga kita mendapatkan syafaat dan pengakuan menjadi barisan umatnya yang terbaik.”

“Orang Tua terkhusus mama tercinta yang telah sempurna dalam menjadi ibu. semoga ini menjadi senyum dan Amal zariahnya yang saat ini telah berada disisi Allah SWT.”

“Bapak yang tidak pernah lelah dalam membimbing dan menjadi suri tauladan yang sempurna untuk keluarga.”

“Istri tercinta, Aa, Adik, Uwa, ibu dan ayah mertua serta seluruh keluarga yang selalu mensupport dan mendukung dalam segala hal.”

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia pada skripsi ini didasarkan pada buku Panduan dan Penyusunan Thesis dan Disertasi Institut PTIQ Jakarta yang berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988. Transliterasi ini mengharuskan adanya rincian transliterasi tersebut adalah sebagaimana pada tabel di bawah ini:

1. Huruf Abjad

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	y
ض	dh		

2. Vocal Pendek.

Penulisan Arab	Penulisan Latin
اَ	A
اِ	i
اُ	U

3. Vocal Panjang

Penulisan Arab	Penulisan Latin
اَـ	Â
اِـ	Î
اِو	Û

4. Diftong

Penulisan Arab	Penulisan Latin
أَوْ	Au
أَيَّ	Ai

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad saw.

Alhamdulillah, sudah kurang lebih 4 tahun, penulis mendapatkan kesempatan belajar di fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta dengan konsentrasi di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dan akhirnya sampai juga pada tugas akhir yakni penulisan skripsi. Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membantu dalam penyelesaiannya baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA., selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Ustadz Andi Rahman, MA., selaku Dekan kami, Dekan fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta.
3. Ustadz Lukman Hakim, MA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.
4. K.H. Dr. A. Husnul Hakim IMZI, MA selaku pembimbing skripsi ini yang selalu memberikan Masukan, Dukungan, Ide, Solusi dan Nasehat yang membangun. Dan tidak luput yang telah menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa. Semoga beliau diridhoi dan diistiqomah kan dalam kebaikan oleh Allah swt.
5. Para Dosen pengajar di Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, Abah Husnul Hakim, Bapak Anshor Bahary, Bapak Lukman Hakim, Bapak Ubaydi Hasbillah, Bapak Masrur Ikhwan, Bapak Hidayatullah, Bapak Kholik dan para dosen yang lainnya, yang telah mendedikasikan ilmunya dengan sabar mendidik, membimbing kepada para mahasiswa, khususnya kepada penulis. Bapak Amiril, MA. selaku TU Fakultas Ushuluddin yang tanpa kenal lelah membantu kelancaran proses studi dan penyelesaian administrasi kemahasiswaan. Semoga Allah Swt membalas jasa-jasa Bapak-Bapak semuanya dengan balasan yang tak terhingga.
6. Teman-teman seperjuangan Ushuluddin angkatan 2015. Semoga Allah senantiasa mempermudah jalan kita dalam mengabdikan kepada Al-Qur'andan bermanfaat kepada masyarakat.
7. Kedua Orang tua saya yang selalu mendukung saya dalam kebaikan. Ayah yang tidak pernah lelah dalam memberikan kasih sayang dan keringat dalam membawa keluarga menjadi lebih baik dan mama ku yang telah ada dalam sisi Allah swt. Semoga kau selalu dalam

Ridhonya Allah swt di tempat Surga yang terbaik. Serta kakak, Adik-adik dan seluruh Keluarga tercinta yang semoga kita diridhoi dan dikumpulkan kembali di surganya Allah swt.

8. Istri tercinta Robiah, bidadari ku yang tidak pernah mengeluh dalam mensupport, menemani dan mendukung dalam setiap mentari dan bulan berlalu. Semoga Allah meridhoi kita dan dipersatukan abadi dalam Surganya Allah swt.

Sekali lagi, terima kasih banyak kepada semua pihak, semoga Allah membalas kebaikan anda semua. Dan tentu dalam penulisan ini akan banyak kekurangan, sehingga kami sangat memerlukan kritik yang membangun dari para pembaca. Terima kasih.

Jakarta, 28 Oktober 2019

Muhammad Nur Assidiq Wijaya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSIii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv

MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumus masalah dan pokok pembahasan	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode penelitian	11
F. Sistematika pembahasan	13

BAB II PENGERTIAN BUMI, DALIL, TOKOH DAN PANDANGAN BAGAIMANA BENTUK ASLI BUMI

A. Pengertian Bumi	14
B. Dalil dan Tokoh dalam paham bumi bulat atau datar	15
1. Pemahaman Bumi Bulat	15
a. Dalil Al-Qur'an dan Hadits	15
b. Tokoh dari kalangan ilmuwan dan ulama	19
2. Pemahaman Bumi Datar	21
a. Dalil Al-Qur'an dan Hadits	21
b. Tokoh dari kalangan ilmuwan dan ulama	23
C. Perdebatan Teori antara bumi bulat dan bumi datar	25
1. Banyak nya Foto bumi berbentuk bola	25
2. Ada banyak Satelit diluar angkasa	26
3. GPS dan Google Maps	27
4. Antartika	28

5. Siklus Gerhana	28
-----------------------------	----

**BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG PENCIPTAAN BUMI,
MANFAAT ATAU FUNGSI BUMI, DAN AYAT AYAT YANG BERKAITAN
TENTANG BUMI**

A. Sejarah Penciptaan Bumi dalam Al-Qur'an	30
1. Mulanya langit dan bumi menyatu	30
2. Bumi Allah Hamparkan	32
3. Langit dan Bumi berlapis tujuh	35
4. Bumi diciptakan dengan benar- benar tanpa main-main	37
5. Bumi ini diciptakan dalam enam masa	38
B. Manfaat dan Fungsi Bumi yang disebutkan dalam Al-Qur'an	42
1. Bumi sebagai tempat tinggal	42
2. Bumi sebagai tempat menetap	43
3. Bumi sebagai tanda kekuasaan Allah	45
4. Bumi sebagai tempat Manusia menjadi Khalifah	46
5. Bumi sebagai tempat makhluk dihidupkan, dimatikan dan di bangkitkan kembali	49
C. Penafsiran Ayat-ayat yang berkaitan dengan Bumi	51
1. Bumi itu Luas	51
2. Bumi itu tidak dapat ditembus	52
3. Di bumi terdapat Jalan-jalan	54
4. Di bumi terdapat tanah yang tandus	56
5. Di bumi terdapat tanah yang subur	57
6. Bumi tempat berkumpul manusia yang hidup dan mati	58
7. Bumi menyimpan jejak manusia terdahulu	59
8. Gempa bumi salah satu Azab dari Allah	60

9. Segala yang ada di bumi untuk manusia	62
10. Bumi menumbuhkan berbagai tumbuhan yang berkhasiat.	63
11. Di Bumi Allah memperlihatkan Azab nya	64
12. Bumi akan digulung ketika hari Kiamat	66
13. Bumi akan terang saat Hari kiamat	68
14. Qorun dan Rumahnya Allah benamkan ke dalam bumi	69
15. Di Bumi terdapat binatang melata yang dapat berbicara	71
16. Bumi akan Allah ganti dengan bumi lain pada hari kiamat	74

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA78

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dari masa ke masa mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Perkembangan tersebut tentunya mempermudah manusia untuk mempelajari suatu hal yang ingin diketahui. Telah terbukti bahwa pendapat ilmu pengetahuan selalu tidak bertentangan dengan kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Memang benar adanya jika Al-Qur'an dijadikan pegangan hidup umat muslim untuk menjalankan kehidupannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan juga tidak terlepas dengan melihat isi dari kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Namun seringkali manusia yang menafsirkan sesuatu hal yang terkandung dalam Al-Qur'an yang memunculkan berbagai pendapat yang berbeda di kalangan manusia. Misalnya mengenai dua pendapat yang memunculkan perbedaan tentang bumi yang tercipta yaitu bulat ataupun datar. Perbedaan pendapat ini sudah ada sejak zaman dulu, namun sempat menjadi viral kembali pada akhir-akhir ini.

Pengetahuan akan sifat-sifat bumi sudah kita dapatkan semenjak kecil, dari pendidikan Sekolah Dasar sampai saat ini. Bumi adalah planet yang mengelilingi matahari, terletak di antara planet venus dan mars dengan jarak dari matahari sekitar 149.600.000 km. Memiliki massa sekitar $5,974 \times 10^{24}$ kg dan diameter ekuator 12.756,3 km. Bumi tersusun dari tiga lapisan, yaitu atmosfer gas, hidrosfer cair, dan litosfer padat. Bagian padat dari bumi juga tersusun dari tiga lapisan. Pertama adalah kerak dengan ketebalan rata-rata 32 km di bawah daratan dan 10 km dibawah laut. Kedua mantel, yang

masuk hingga sekitar 2.900 km di bawah kerak. Dan yang ketiga adalah inti, bagian yang diyakini berbentuk cair.¹ Namun akhir-akhir ini di dunia maya viral oleh teori bahwa bumi itu bukan bulat, melainkan berbentuk datar. Teori ini bersumber dari media sosial youtube dengan judul *Flat earth 101 Channel*. Sampai saat ini, sudah ada 19 serial video dengan durasi sekitar 1 (satu) jam per serinya. Di dalam video tersebut diuraikan teori-teori yang membantah tentang bumi bulat seperti yang sudah diketahui oleh publik. Hal ini tentunya mendapat respon dari kalangan masyarakat luas, banyak yang setuju dengan argument-argument yang dibangun namun banyak juga yang kontra. Bahkan di dalam media sosial Instagram banyak akun yang menolak dan mendukung teori *flat earth*.

FLAT EARTH 101 INDONESIA adalah grup facebook yang mendukung teori-teori tentang bumi datar. Sampai pada saat penulis memulai meneliti tentang tentang bumi sebagai tugas akhir kuliah, ada sekitar 15.170 akun yang masuk di dalamnya. Sedangkan dari kubu yang berbeda dengan nama grup *101 Kesalahan Flat Earth (Official Groups)* jumlah members-nya mencapai 10.904 akun. Masing – masing dari pendukung dan yang kontra dengan teori *flat earth* saling memaparkan argumen dan teorinya, bahkan tak jarang mereka berdiskusi dan beradu argumen dengan kata-kata hinaan dan cacian. Hal ini tentunya sangat disayangkan sekali, perdebatan yang dilakukan tanpa pembuktian ilmiah dan pembuktian yang valid adalah perdebatan kusir dan sia-sia.

Teori tentang bumi datar telah diyakini oleh banyak budaya di seluruh dunia, termasuk budaya Mesir kuno, Babilonia, serta Cina

¹ Elizabeth A. Martin, *Kamus Sains*, Ter. Ahmad Lintang Laxuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.158

masa lalu hingga beberapa ratus tahun terakhir. Kosmologi kuno berpandangan bahwa bumi itu datar dan tidak bergerak. Bumi sebagai pusat alam semesta beregerak mengelilingi bumi. Kemudian teori bumi datar ini dihidupkan kembali pada abad ke-18 oleh Lodowick Muggleton pada tahun 1800, masyarakat *Zetetic* berkembang di Inggris. *Zetetic* berarti pencari atau *skeptis*. Para penganut bumi datar (*flat-eathers*) menggunakan nama ini sebagai lambang sikap *skeptis* mereka terhadap pandangan ilmiah ortodoks dari tentang bumi.² Orang-orang Mesir kuno menganggap bumi itu datar dan ditutupi oleh kubah langit bulat dengan empat penjuru bumi yang dikelilingi pegunungan tinggi. Sementara teori air di atas dan di bawah mengacu pada gagasan orang-orang Babilonia yang berpendapat bahwa keberadaan air terbagi menjadi dua, yaitu di bawah bumi dan di atas kubah langit. Air yang berada di atas kubah langit akan jatuh dan menghasilkan hujan di bumi.

Ada sebuah organisasi internasional bagi masyarakat yang berfaham bumi datar, organisasi itu adalah *Flat Earth Society*. Organisasi ini didirikan di Inggris oleh Samuel Shenton pada tahun 1956 sebagai penerus dari organisasi *Universal Zetetic Society* (UZS). Di masa lalu, UZS lebih banyak beragumen mengenai bumi datar melalui al-Kitab. Sementara *Flat Earth Society* lebih melihat dari sisi ilmiahnya. Samuel Shenton tidak pernah percaya terhadap foto-foto dari NASA, termasuk foto bumi yang terlihat bulat dari luar angkasa. Menurutnya sangat mudah foto mempengaruhi mata yang tidak terlatih. Namun tidak baginya, karena menurutnya foto-foto yang disebar oleh NASA adalah foto palsu.

² J. Adrian. Dkk, *Benarkah Bumi Itu Datar?*, (Yogyakarta: PT Buku Seru, 2017), h.14

Setelah Samuel Shenton meninggal dunia pada tahun 1971, pemimpin organisasi diteruskan oleh Charles K. Jhonson. Jhonson berhasil mengembangkan pengaruh bumi datar kemasyarakat luas dengan membuat berbagai macam promosi, seperti pamflet, buletin, peta, forum diskusi dan lain-lain. Di bawah kepemimpinannya anggota organisasi bertambah menjadi 3000 orang. Jhonson kemudian diangkat menjadi presiden organisasi internasional *Flat Earth Society of America and Covenant People's Church* di California.

Organisasi *Flat Earth Society* juga berkembang di beberapa wilayah lain, salah satunya di Kanada. Di sana mereka beranggapan bahwa berbagai masalah yang muncul belakangan ini karena masyarakat terlalu mudah dibohongi oleh teknologi, sehingga menolak bukti-bukti nyata yang dilihat oleh matanya sendiri. Menurut mereka belum pernah ada satu pun manusia di bumi ini yang melihat dan merasakan tentang bumi yang bulat. Siapapun yang melihat hamparan yang luas, seperti gurun atau lautan pasir terlihat datar. Juga belum pernah ada seseorang yang kesulitan mendirikan bangunan karena berada di lengkungan bumi. Organisasi Kanada ini juga membuat buletin *The Official Chronicle* untuk melawan pendapat bumi bulat.³

Sementara pendapat bahwa bumi itu bulat muncul melalui Phytagoras, seorang filsuf Yunani pada abad ke-6 SM. Pada tahun 330 SM, ilmuwan Aristoteles berpendapat bahwa tentang bumi adalah bulat seperti bola, alasan yang dikemukakan antara lain:

1. Tampak hilangnya secara bertahap puncak layar kapal di atas cakrawala saat sebuah kapal berlayar menjauh.

³ J. Adrian. Dkk, *Benarkah Bumi Itu Datar?*, (Yogyakarta: PT Buku Seru, 2017), h. vi

2. Terlihat bentuk bayangan melengkung bumi di bulan saat terjadi gerhana.
3. Variasi ketinggian matahari dengan garis lintang
4. Variasi ketinggian bintang dengan lintang. Fakta bahwa terlihat bintang baru yang bergerak ke utara atau ke selatan dari permukaan bumi.

Gereja mula-mula menerima teori tentang bumi bulat Aristoteles. Tapi beberapa dari mereka meragukannya, karena menurut mereka al-Kitab berbicara tentang empat penjuru bumi. Pada abad ke-5, biarawan Cosmas Indicopleustes, dalam pandangan *topografi* kristennya menjelaskan bahwa tentang bumi itu persegi dengan kubah surgawi, seperti yang digambarkan orang Mesir. Penulis sains Robert J. Schadewald merangkum bukti-bukti dari al-Kitab yang menjadi dasar teori bumi datar untuk membenarkan posisi mereka. Tulisannya bermaksud untuk menjelaskan ke kaum fundamentalis geosentris yang masih belum sependapat. Saat itu terjadi perdebatan antara kaum fundamentalis yang berpendapat tentang bumi bulat dengan yang berpendapat bumi datar. Mereka yang berpendapat bumi itu datar mengklaim didukung oleh al-Kitab, dan menganggap bumi itu tidak bergerak, dengan semua sisa alam semesta yang bergerak di sekitar kita satu revolusi per hari.⁴

Eric Dubay dalam bukunya *The Flat Earth Conspiracy* mengajak kita untuk lebih kritis dalam menerima teori-teori sains yang dirumuskan oleh ilmuwan, seperti teori heliosentris yang diajarkan oleh Newton yang menyatakan bahwa bumi itu bulat adalah sebuah

⁴ J. Adrian. Dkk, *Benarkah Bumi Itu Datar?*, (Yogyakarta: PT Buku Seru, 2017), h. 6

teori yang benar. Sedangkan buku-buku agama tertua seperti kitab suci yang mengemukakan bahwa bumi itu datar dan geosentris hanya dianggap sebagai mitos yang sudah ketinggalan zaman. Dia juga mengkritisi pendapat-pendapat ilmuwan yang menyatakan bahwa alam semesta dirancang secara kebetulan yang kemudian menciptakan sejumlah matahari, bulan, planet-planet dan lain sebagainya.⁵

Perbedaan pendapat mengenai tentang bumi juga terdapat dalam perkembangan keilmuan Islam, ada mufassir yang berpendapat bahwa bumi itu bulat dan ada pula yang berpendapat bumi itu datar. Di antara mufassir yang berpendapat bahwa bumi itu bulat adalah Syaikh Ismā'īl Haqqi al-Barwaswi dalam kitab tafsirnya *Rūh al-Bayān*. Beliau membantah pendapat yang menafikan kebulatan bumi berdasar atas Surat al-Ghāsyiah ayat ke-20. Beliau mengatakan; “*Bumi itu bulat, karena besarnya tentang bumi maka setiap bagiannya akan terlihat seperti datar*”.⁶ Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Syaikh an-Naisabūri dalam tafsirnya *Gharāib Al-Qur'an wa Raghāib al-Furqān*. Beliau menafsirkan Surat al-Ghāsyiah ayat ke-20 itu dengan bantahan dari pendapat yang menafikan kebulatan bumi.⁷

Adapun ulama yang berpendapat bahwa bumi itu datar adalah Syaikh Jalāl ad-Dīn dalam tafsirnya *Tafsir Jalālain* ketika menafsirkan Surat al-Ghāsyiah ayat ke-20.

وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Artinya : Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (QS. Al-Ghasiyah : 20)

⁵ Eric Dubay, *The Flat Earth Conspiracy*, Ter. Indriani G, (Bumi Media, 2017), h. 14

⁶ Ismā'īl Haqqi al-Barwaswi, *Tafsir Rūh al-Bayān*, (Dar Al-Fikr, 1990), Jilid 10, hal: 417

⁷ Nizām ad-Dīn al-Husain Muhammad bin Husain al-Qumay anNaisabūri, *Gharāib al-Qur'an wa Raghāib al-Furqān*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1997), Jilid 6 hal: 492

Dalam surat ini beliau menafsirkan bahwa bumi itu datar sebagaimana menurut ulama syara⁸, tidak bulat sebagaimana yang dikatakan oleh ahli astronomi.⁸

وقوله سطحت في ان الارض سطح و عليه علماء الشرع لا كرة كما قاله أهل الهيئة

Senada dengan Syaikh Jalāl ad-Dīn, Imam alQurtūbi dalam tafsirnya *Tafsir al-Qurtūbi* ketika menafsirkan Surat ar-Ra'd ayat ke-3

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ

Artinya: *Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi.*⁹

Al-Qurtūbi menjelaskan bahwa ayat ini adalah ayat yang membantah dan menolak pendapat yang mengatakan bahwa bumi bulat bagaikan bola.¹⁰

Dari uraian di atas, penulis merasa perlu untuk mengkaji dan meneliti secara lebih mendalam dan serius, selain rasa penasaran penulis sendiri tentang kebenaran teori *flat earth* yang muncul belakangan ini. Oleh karena ini penulis ingin membuka akses lain, untuk mengungkap dan mencari fakta dari sisi yang berbeda. Penulis ingin merujuk kembali permasalahan dan pemahaman ini kepada Al-Qur'an, kitab tuntunan dan solusi segala permasalahan.

⁸ Jalāl ad-Dīn Muhammad bin Ahmad al-Mahalli, Jalāl ad-Dīn Abdur Rahman bin Abi Bakr as-Shuyuthi, *Tafsir Jalālain*, (Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiah, 1997), h. 802

⁹ *Aplikasi Setup Qur'an In Word*, Q. S. Ar-Ra'd: 3

¹⁰ Al-Qurthubi, Ter. Muhyiddin Masridha, *Tafsir al-Qurtubi*, (Jakarta : Pustaka Azam, 2008), Jilid 9, h. 653

B. Rumusan Masalah Dan Pokok Bahasan

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan sains dan argumen para tokoh tentang bentuk asli bumi ?
2. Bagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap bumi itu sendiri ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja argument yang di utarakan para tokoh penganut bumi datar dan bulat.
2. Untuk mengetahui sudut pandang Al-Qur'an terhadap Bumi itu sendiri.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana untuk mengetahui dan menjelaskan argumentasi para tokoh penganut bumi datar dan bulat yang mereka utarakan selama ini.
2. Sebagai sumbangsih pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Islam, terkhusus dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir.
3. Sebagai syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Quran Jakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka di dalam penelitian ilmiah digunakan sebagai langkah untuk mengetahui penelitian maupun karya yang telah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan sebab penelitian ini tidaklah bersifat baru sama sekali. Setelah peneliti melakukan kajian tinjauan pustaka mengenai masalah yang akan peneliti kaji, peneliti menemukan buku maupun artikel yang berkaitan dengan bumi ;

1. Buku yang berjudul *Keajaiban Planet Bumi Dalam Perspektif Sains Dan Islam* karya Prof. Dr. Bayong Tjasyono, HK., DEA., Dkk ini secara umum membahas tentang kejadian-kejadian alam yang dijelaskan menurut ilmu sains, seperti penjelasan tentang gunung yang berjalan dalam surat an-Naml ayat ke-88, buah kurma yang jatuh ke tanah mengindikasikan adanya sebuah gaya, yaitu gaya gravitasi universal dan penjelasan-penjelasan lainnya. Sayangnya dalam buku ini tidak menyinggung tentang bagaimana tentang bumi, apakah bulat atau datar.
2. Buku *Bumi Itu Al-Qur'an* karya Fahmi Basya. Buku ini menjelaskan fenomena-fenomena aneh yang ada di bumi dan alam semesta. Fenomena-fenomena yang terkait dengan ayat Al-Qur'an. Mengaitkan ilmu-ilmu sains dengan Al-Qur'an dan mencoba membuktikan bahwa Al-Qur'an dan sains saling beriringan dan sejalan. Bukan saling bertentangan dan berseberangan. Salah satu contohnya adalah penafsiran beliau dalam surat Hud ayat ke-7 *وكان عرشه على الماء*. Beliau

mengartikan ayat tersebut sebagai bangunan candi borobudur dengan memakai analisa matematika Al-Qur'an.

3. Buku yang berjudul *History of Earth* yang ditulis oleh Ir. Agus Haryo Sudarmojo, beliau memulai tulisannya dengan menjelaskan penciptaan bumi dan alam semesta. Selanjutnya beliau menjelaskan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena-fenomena yang ada di bumi, seperti dari mana asal air, umur bumi, gunung yang berserakan dan menjulang tinggi, serta fenomena-fenomena lain yang ada di bumi. Ir. Agus Haryo Sudarmojo juga sempat menyinggung tentang bumi yang dihiparkkan, sayangnya dalam penjelasannya itu beliau tidak secara luas dan komprehensif membahas lebih jauh tentang bumi dengan mengumpulkan term-term yang berkaitan dalam Al-Qur'an.

4. Buku *200 Bukti Ilmiah Bumi itu Datar* yang ditulis oleh Eric Dubay, dia adalah salah satu ilmuwan ternama *Flat Earth*, didalam bukunya tersebut adalah bukti- bukti yang dia telah temukan selama meneliti Teori ini.

Dari semua literatur berupa kitab, buku, maupun skripsi yang telah penulis telaah, penulis hanya menemukan sedikit yang secara mendalam secara spesifik membahas bumi. walau ada yang membahas tentang antariksa didalam Al-Qur'an tetapi tidak lebih mendalam membahas bumi yang akan peneliti bahas saat ini. Dan sekarang penelitian yang secara khusus yang akan membahas tentang bumi dalam Al-Qur'an

secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada ayat-ayat yang dikemukakan Al-Qur'an terhadap bumi dengan penggalian makna yang lebih mendalam dan disajikan secara sistematis. Dengan demikian, nampak jelaslah posisi penelitian ini dari kajian-kajian ilmiah sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dimaksudkan agar dalam penelitian penulis bisa membuat karya yang sistematis dan memenuhi syarat karya ilmiah. Dalam penelitian ilmiah diperlukan adanya metode penelitian. Metode penelitian merupakan prosedur dalam melakukan penelitian.¹¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan library research atau penelitian kepustakaan artinya penelitian yang merujuk pada literatur-literatur pustaka yang berkaitan dengan masalah dan objek yang akan diteliti.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama, yakni sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan yang lain.¹² dan penulis tentunya mengambil data yang paling utama adalah Al-Qur'an dan

¹¹ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Karya Media, 2012), h. 102.

¹² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989), h. 124

terjemahannya sebuah kitab suci umat islam yang tidak diragukan kembali kebenarannya.

b. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung sumber data primer, sumber data sekunder ini bisa berasal dari kitab-kitab hadis, maktabah syamilah, kamus-kamus bahasa arab dan kamus-kamus Al-Qur'an . Literatur lain yang penulis jadikan rujukan ialah buku-buku, artikel-artikel maupun karya ilmiah yang relevan dengan tema yang dibahas, baik dari media cetak maupun elektronik seperti internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dari berbagai bentuk dokumen, baik berupa buku, kamus, atau lainnya yang membahas dan menguraikan terkait objek penelitian, yakni term-term tentang bumi dalam Al-Qur'an.

4. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang akan penulis gunakan bersifat kualitatif, maka metode yang di gunakan adalah "*metode Content Analysis*" (Analisi Isi). Data-data primer maupun skunder di kumpullkan, dicatat serta di klasifikasikan dan di coba untuk dianalisa. Dari hasil tersebutlah data itu di jadikan untuk penulisan skripsi.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I menguraikan argumentasi seputar urgensi, signifikansi, dan alur penyelesaian dari penelitian. Bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, menjelaskan tentang alasan rasional kenapa penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang bumi dalam Al-Qur'an. Bab 1 ini juga membahas tentang tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II membahas tentang Pengertian bumi, Dalil dan Tokoh yang menjadi landasan tentang bumi datar atau bulat dan Membahas topik apa saja yang menjadi perdebatan.

BAB III membahas penafsiran ayat-ayat yang berkaitan tentang Bumi, Penciptaan bumi dan manfaat atau fungsi bumi yang dijelaskan Al-Qur'an.

BAB IV sebagai penutup dari penelitian yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, penulis juga menyertakan saran sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

PENGETRIAN BUMI, DALIL, TOKOH DAN PERDEBATAN ANTARA BUMI BULAT ATAU DATAR

A. Pengertian bumi

Bumi adalah sebuah planet yang istimewa sebagai tempat manusia dan makhluk lainya hidup, mati dan di bangkitkan kembali. Sebagaimana di dalam Surah Al-A'raf ayat 24 sampai ayat 25.

قَالَ اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ
(24) قَالَ فِيهَا تَحْيَوْنَ وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ (25)

Artinya : “Turunlah kamu! Kamu akan saling bermusuhan satu sama lain. Bumi adalah tempat kediaman dan kesenanganmu sampai waktu yang telah ditentukan.” (24) “Di sana kamu hidup, di sana kamu mati, dan dari sana (pula) kamu akan dibangkitkan.” (25).
(Q.S Al-A'raf : 24-25)

Bumi adalah planet yang mengelilingi matahari, terletak di antara planet venus dan mars dengan jarak dari matahari sekitar 149.600.000 km. Memiliki massa sekitar $5,974 \times 10^{24}$ kg dan diameter ekuator 12.756,3 km. Bumi tersusun dari tiga lapisan, yaitu atmosfer gas, hidrosfer cair, dan litosfer padat. Bagian padat dari bumi juga tersusun dari tiga lapisan. Pertama adalah kerak dengan ketebalan rata-rata 32 km di bawah daratan dan 10 km dibawah laut. Kedua

mantel, yang masuk hingga sekitar 2.900 km di bawah kerak. Dan yang ketiga adalah inti, bagian yang diyakini berbentuk cair.¹³

Namun akhir-akhir ini di dunia maya viral oleh teori bahwa bumi itu bukan bulat, melainkan berbentuk datar. Sehingga menurut kaum bumi datar Bumi adalah sebuah pusat tata surya yang semua benda langit seperti bintang, bulan dan matahari mengelilingi bumi sebagai pusat alam semesta. Bumi nya diam tidak bergerak dan tidak melayang diangkasa yang luasnya tidak dibisa dijangkau. bumi berlapis kebawah yang sama seperti langit berlapis tujuh bumi memiliki kubah langit yang tidak bisa ditebus.¹⁴

B. Dalil dan Tokoh dalam paham bumi bulat atau datar .

Bumi itu bulat atukah bumi ini datar ? dalam hal ini banyak sekali perdebatan yang terjadi baik itu dari kalangan ilmuwan dan ulama. Oleh karenanya ada dua kelompok pendapat dalam permasalahan bentuk bumi ini sebenarnya. Dan karena itu penulis akan merangkum bukti-bukti mereka agar nanti kita dapat mengetahui bagaimana pendapat mereka.

1. Pemahaman Bumi Bulat

a. Dalil Al-Qur'an dan Hadits.

Di antara ayat yang menunjukkan makna bulatnya bumi dan menjadi dalil para penganut bumi bulat adalah Surah Az-Zumar : 5, Al-A'raf : 54 dan Al-Fur'qan : 45-46.

¹³ Elizabeth A. Martin, *Kamus Sains*, Ter. Ahmad Lintang Laxuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.158

¹⁴ Eric Dubay, 200 *Bukti Ilmiah Bumi itu Datar*, (Elephant Books) Hlm. IV

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ
وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْعَفْزُ

Artinya : Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. ingatlah Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.(Q.S Az-Zumar : 5)

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى
الْعَرْشِ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ
بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy]. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S Al-A'raf : 54)

أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظَّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ
دَلِيلًا (45) ثُمَّ قَبَضْنَاهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا (46)

Artinya :Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu

(45) kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada kami dengan tarikan yang perlahan-lahan (46) (QS. Al-Furqon :45-46)

Fakta nyata yang dialami seluruh manusia bahwa siang terjadi di suatu belahan bumi karena bagian bumi tersebut terkena cahaya matahari. Malam terjadi dibelahan lain bumi, karena bagian bumi tersebut tidak terkena cahaya matahari. Oleh karenanya, ketika bagian bumi mengalami siang lalu cahaya matahari secara perlahan menghilang, maka malam menutupi siang. Demikian pula ketika bagian bumi lain mengalami malam karena tidak terkena cahaya matahari, lalu datanglah cahaya matahari dan mengenainya, maka terjadi la siang menutupi malam.¹⁵

Makna *at-takwir* adalah tumpang tindih seperti menggulung (Istidarah). Dan makna penggulangan malam yang gelap, seandainya bentuk bumi bukan bulat namun datar, maka semua bagian dataran bumi akan terkena cahaya matahari sehingga siang seluruhnya. Namun kenyataannya, hal ini tidak terjadi.

Adapun didalam hadits, secara tersirat menurut (implicit) yang menunjukkan gerakan perginya matahari yang menjadi landasan bahwa bumi itu bulat.

Dari Ibnu Abbas, diriwayatkan dalam musnad Imam Abi Ishaq Al-Hamdani. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah ditanya tentang kemana hilangnya benda-benda langit yang terbenam itu dan dari mana terbitnya? Beliau menjawab, " *Dia terbenam bagi suatu kaum dan terbit bagi kaum yang lain. Dia terbenam dan terbit pada suatu kaum (dan dalam waktu yang sama) satu kaum menyatakan ia terbenam, sementara kaum yang lain*

¹⁵ Rahmat Abdullah, *Benarkah bumi itu datar?*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar), h. 158

mengatakan terbit.”. Dapat diartikan, seandainya bumi datar tentu hanya ada satu tempat terbit dan satu tempat terbenam diatas permukaannya.¹⁶

Dan Dari Abu Dzar, bahwa pada suatu hari Rasullulah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah bersabda “*Tahukah kalian matahari itu pergi ?*” mereka berkata : “*Allah dan Rasulnya lebih mengetahui*”, beliau bersabda “*Sesungguhnya matahari itu berjalan sehingga sampai ketempat peredarannya di bawah Arsy, lalu ia bersujud. Ia tetap selalu seperti itu sehingga dikatakan kepadanya : “ Bangunlah ! kembalilah seperti semula kamu datang,*” maka ia pun kembali dan terbit dari tempat terbitnya, kemudian ia berjalan sehingga sampai ketempat perederannya di bawah Arsy, lalu ia bersujud. Ia selalu seperti itu sehingga dikatakan kepadanya : “*Bangunlah! kembalilah seperti semula kamu datang,*” maka ia pun kembali dan terbit dari tempat terbitnya, kemudian berjalan sedangkan manusia tidak mengangapnya aneh sedikitpun darinya sehingga sampai ke tempat peredarannya di bawah Arsy. Lalu dikatakan kepadanya : *bangunlah terbitlah dari Barat.*’Maka ia pun terbit dari barat. *Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, “*Tahukah kalian hal itu terjadi ? hal itu terjadi ketika tidak bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang ia belum beriman sebelum itu atau ia belum mengusahakan kebaikan dalam masa keimanannya.*”

Jadi, dari ayat yang di jadikan oleh para penganut bumi bulat, adalah ayat yang berkaitan tentang terjadinya siang dan malam yang mana argumentasi mereka mengkaitkan proses terjadinya siang dan malam ini tidak mungkin terjadi jika bumi ini datar. Karna bumi ini berputar mengelilingi matahari jika saat terjadinya perputaran bumi maka bagian bumi tersebutlah

¹⁶ Drs. H. Ahmad Azzam, M.Ag. & Imam Saifullah, M.Pd.I, *Studi Ilmu Falak : Cara mudah belajar ilmu falak*, (Tangerang : Pustaka Aufa Media), h.42-43

lah yang terkena cahaya maka terjadilah siang. Dan bagian bumi yang tidak mendapat cahaya matahari maka terjadilah malam.

b. Tokoh dari kalangan Ilmuwan dan Ulama

Diantara ulama dan ilmuwan yang berpandangan bahwa bumi berbentuk bulat di antaranya yaitu :

Claudius Ptolemeus adalah Seseorang Ahli astronomi asal Yunani ini sempat menggemparkan dunia dengan pernyataannya terkait bentuk bumi, dia mengatakan bahwa bentuk bumi itu bulat.¹⁷ Pada abad pertengahan dengan pernyataan seperti ini jelas menggemparkan Eropa khususnya, berada di bawah kekuasaan gereja (Paus) yang memberikan dogma bahwasannya bumi itu datar jelas membuat tantangan kepada Ptolemeus untuk membuktikannya namun karena pada abad tersebut ilmu pengetahuan belum modern maka sulit untuk membuktikan bahwa bumi itu benar-benar bulat.

Galileo Galilei adalah Ahli astronom, filsuf dan fisikawan ini memiliki peran besar bagi ilmu pengetahuan diantaranya apa yang dikenal saat ini dengan teleskop mengenai perbintangan yang ia temukan di awal tahun 1600. Pernyataan yang membuat ia dikecam gereja ialah 1) Matahari adalah pusat galaksi, 2) Bumi bukanlah pusat tata surya.¹⁸ Itu artinya bumi yang bergerak mengelilingi matahari sebagai pusat galaksi. Dalam karyanya *Banding ke Grand Duchess*, ia mengatakan bahwa bentuk bumi itu bulat. Jelas pernyataan-pernyataan yang ia sampaikan pada masanya membuat geram

¹⁷ "The Birth of Scientific Controversies, The Dynamics of the Arabic Tradition and Its Impact on the Development of Science: Ibn al-Haytham's Challenge of Ptolemy's Almagest", *The Unity of Science in the Arabic Tradition*, 11, Springer Netherlandsdoi, 2008, hlm. 183-225

¹⁸ David Whitehouse, *Renaissance Genius: Galileo Galilei & His Legacy to Modern Science*, (Sterling Publishing : 2009), hlm. 219

pihak gereja, maka tidak lama dari peristiwa tersebut pihak gereja melakukan pengucilan (tahanan rumah) sampai meninggalnya sosok Galileo.

Dr. Zakir Naik termasuk tokoh islam abad ini yang dipandang representatif dalam menyampaikan ajaran Islam. DR. Zakir Naik menyatakan , *“Dulunya masyarakat percaya bahwa bumi itu datar. Selama beradab-adab, orang-orang tidak berani berpetualang terlalu jauh karena takut jatuh ke tepi bumi. Sir Francis Drake adalah orang pertama yang membuktikan bahwa bumi itu bulat. Kesimpulan itu ia dapatkan setelah berlayar mengelilingi bumi pada tahun 1597. Berkenaan dengan hal ini, ayat Al-Qur’an telah menerangkannya dengan tanda pergantian siang dan malam (31:29). Kata memasukkan (Yuliju) disini berarti bahwa berlaku secara perlahan dan bertahap. Malam berubah menjadi siang, begitu pula sebaliknya. Fenomena ini hanya berlaku jika bumi berbentuk bulat. Sebab, jika bumi itu datar, maka akan terjadi perubahan mendadak”*.¹⁹

Imam abul Husain Ahmad bin Ja’far bin Munadi Beliau adalah seorang ulama Hanabilah, berkata “Demikian juga para ulama sepakat bahwa bumi dengan segala gerkannya, baik di darat maupun di laut itu bulat.” Dalil nya sama yaitu dalam Al-Qur’an Surah Az-Zumar ayat 5 .²⁰

Ibnu Khaldun (1332-1406 M / 732 H – 808 H) : Ketahuilah, sudah jelas dikitab-kiab para Ilmuwan dan peneliti tentang alam bahwa Bumi berbentuk bulat.²¹

¹⁹ DR. Zakir Naik, *The Miracle of Al-Quran and As-Sunnah & sunah*, (Solo : Aqwam, 2016) hlm. 15

²⁰ Ahmad sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf, *Sebuah kepastian Alquran dan Assunah serta bantahan terhadap teori bumi mengelilingi Matahari*, Edisi revisi cetakan ke-5 (Gresik : Pustaka Al-Furqon), hlm. 77

²¹ *Muqodimah ibnu khaldun*, Kairo, Mesir.

2. Penganut Bumi Datar

a. Dalil Al-Qur'an dan Hadits

Disaat para pemaham bumi bulat mengambil dalil bahwa rujukan mereka beralih pada proses terjadinya siang dan malam sebagai bukti bahwa bumi ini berbentuk bola . yang memang sebenarnya tidak ada satupun ayat yang menjelaskan secara spesipik tentang bentuk bumi itu sendiri maka bagi para kaum pemaham bumi datar ini mereka beralih dengan term-term yang merujuk kepada makna yang mendekati kata Datar di antara ayat tersebut adalah sebagai berikut :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ
مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah[31] satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (QS. Al-Baqorah : 23)

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ

Artinya : dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. (QS. Al-Hijr : 19)

وَيَوْمَ نُسَيِّرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارْرَةً وَحَشَرْنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا

Artinya : dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan dapat melihat bumi itu datar dan Kami kumpulkan

seluruh manusia, dan tidak Kami tinggalkan seorangpun dari mereka.(QS. Al-Kahfi : 47)

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Artinya : dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata,(QS. Qaf : 7)

وَالْأَرْضَ فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ الْمَاهِدُونَ

Artinya : dan bumi itu Kami hamparkan, Maka Sebaik-baik yang menghamparkan (adalah Kami). (Adz- Dzariyat : 48)

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ بِسَاطًا

Artinya : dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, (QS. Nuh : 19)

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا

Artinya : Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?,(QS.An-Naziat : 30)

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا

Artinya : Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya.(QS. An-Naba : 6)

وَأَلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Artinya : dan bumi bagaimana ia dihamparkan?(QS. Al-Ghasiyah : 20)

وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَّهَا

Artinya : dan bumi serta penghamparannya, (QS. Asy Syam: 6)

b. Tokoh dari kalangan Ilmuwan dan Ulama.

Samuel Shenton adalah seorang Anggota Royal Astronomical Society dan Royal Geographic Society, yang mendirikan Flat Earth Society pada tahun 1956. dia tidak pernah percaya terhadap foto-foto dari NASA, termasuk foto bumi yang terlihat bulat dari luar angkasa. Menurutnya sangat mudah foto mempengaruhi mata yang tidak terlatih. Namun tidak baginya, karena menurutnya foto-foto yang disebar oleh NASA adalah foto palsu

Eric Dubay dalam bukunya *The Flat Earth Conspiracy* mengajak kita untuk lebih kritis dalam menerima teori-teori sains yang dirumuskan oleh ilmuwan, seperti teori heliosentris yang diajarkan oleh Newton yang menyatakan bahwa bumi itu bulat adalah sebuah teori yang benar. Sedangkan buku-buku agama tertua seperti kitab suci yang mengemukakan bahwa bumi itu datar dan geosentris hanya dianggap sebagai mitos yang sudah ketinggalan zaman. Dia juga mengkritisi pendapat-pendapat ilmuwan yang menyatakan

bahwa alam semesta dirancang secara kebetulan yang kemudian menciptakan sejumlah matahari, bulan, planet-planet dan lain sebagainya.²²

Al-Qahthaniy Al-Andalusy dalam kitab *Nuniyah* nya mengatakan :
“Telah berbohong Ilmuan dan astronom yang semisal. . . mereka mengklaim atas Ilmu Allah. “Bumi menurut mereka bulat . . . mereka bergandengan dengan pendapat ini”. “Bumi menurut ahli ilmu agama adalah datar . . . dengan dalil yang jelas dari Al-Qur’an”.

Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaludin As-Suyuthi mereka adalah penulis Tafsir Al-Jalalain. Yang mana Al-mahali mengarang pertamakali dimulai dari surah Al-Kahfi sampai surah An-naas dan seluruh surah Al-fatihah. . lalu dilanjutkan oleh As-suyuthi dari surah Al-Baqarah sampai Al-Isra. Ketika menafsirkan surah Al- Ghaasyiyah ayat 20, “Dan bumi bagaimana dihamparkan?”. Di jelaskan bahwa Zhahir ayat bumi itu “sutihat” menunjukan bumi itu “Sathiyyat”. Makna Sutihat zahirnya menunjukan bahwa bumi itu datar dan dijelaskan oleh ulama, bukan bulat sebagaimana dikatakan oleh ahli astronomi”.²³

Al-Qurthubi atau Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari Al-Qurthubi merupakan seorang imam, ahli hadis dan seorang mufassir (penafsir) Al-Qur’an yang terkenal. Dia berasal dari Qurthub (Cordoba, Spanyol) dan mengikuti mahzab fikih Maliki. Beliau dalam tafsirnya, membantah bahwa bumi itu bulat, ini terlihat ketika menafsirkan Surah Al-Hijr ayat 19, “ Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala

²² Eric Dubay, *The Flat Earth Conspiracy*, Ter. Indriani G, (Bumi Media, 2017), h. 14

²³ Jalaaludin Muhammad dan Jalaaludin Abdurahman, *Tafsir Al-Quranul Adzim - Tafsir jalalain*, (Surabaya : Darur rahman), hlm.260-261

sesuatu menurut ukuran”. Beliau Al-Qurthubi berkata “ ini adalah bantahan bagi mereka yang menyangka bahwa bumi itu seperti bola”.²⁴

C. Perdebatan Teori antara Bumi bulat atau datar.

Dari beberapa perdebatan yang terjadi antara bumi bulat dan datar di sini mereka mempermasalahkan berbagai macam masalah dan persoalan di antaranya sebagai Berikut :

1. Banyaknya Foto Bumi berbentuk *Globe*

Diantara alasan yang dijadikan pembenaran oleh para penganut bumi datar bahwa bumi tidak bulat adalah foto bumi yang banyak beredar berbentuk *Globe* itu kebohongan NASA. Para penganut bumi datar mempercayai bahwa foto Bumi resmi NASA dari tahun 1975 hingga tahun 2005 itu hanya dibuat dengan rekayasa computer CGI (Computer Generated Imaginary) yang mana dari setiap foto selalu beruba-ubah dari segi warna nya dan menemukan adanya Copy Paste awan pada foto tersebut.²⁵

Dari argumen di atas para penganut bumi bulat memberikan alasan bahwa memang gambar bumi yang tampak bulat secara utuh yang tersebar di Internet, itu memang merupakan Hasil dari CGI dan NASA pun mengkonfirmasi dan membenarkan Hal itu.

Dan menjelaskan bahwa dari berbagai foto itu merupakan hasil potret satelit NASA, lalu digabungkan menjadi satu kesatuan sehingga bumi tampak bulat, dan bukan datar. Hal ini karena jarak satelit kepermukaan bumi yang relatif sangat dekat tidak mampu langsung memotret bentuk bumi secara

²⁴ Dr. Raehanul Bahraen. 2016, *Bumi bulat atau Bumi datar ?*. www.muslim.or.id

²⁵ Eric Dubay, *The Flat Earth Conspiracy*, Ter. Indriani G, (Bumi Media, 2017), hlm.56

utuh.²⁶ Akan tetapi, contoh gambar persial bumi hasil potret satelit yang menunjukkan lengkungan itu sudah menjadi sebuah bukti kongkrit bahwa bumi itu Bulat.

2. Ada banyak satelit diluar angkasa

Di antara alasan yang dijadikan pembenaran oleh para penganut bumi datar yaitu tidak adanya satelit di luar angkasa karena tidak ada satupun teleskop yang dapat melihatnya di atas langit.

Dan ini dianalogikan para kaum bumi datar bahwa kenapa setiap kita ke dataran tinggi contoh seperti gunung kita tidak mendapat kan sinyal padahal satelit ada dilangit dan di puncak gunung dekat dengan langit. Menurut mereka ini tidaklah masuk akal Dan mereka berpendapat bahwa sesungguhnya sinyal itu hanya di dapat dengan Tower telkom bukan dari satelit. Makanya kenapa setiap kita pergi ke pedalaman wilayah kita tidak mendapatkan sinyal berbeda jika kita berada dikota sinyal sangat baik.

Dan dari bantahan ini para penganut bumi bulat mengatakan bahwa sebenarnya banyak satelit yang mengorbit bumi ada sekitar 3000 satelit.²⁷ Yang terdiri dari tiga jenis :

- a) *Low earth orbit* (LEO) – 200 sampai 3.000 km dari bumi.
- b) *Medium earth orbit* (MEO) – 6.000 sampai 12.000 km dari bumi.
- c) *Geostationary* (GEO) – sekitar 36.000 km dari bumi.

Diantara keberadaan bukti adanya satelit yang paling terkenal adalah ISS (Internasional Space Station) dan Teleskop Hubble. Kubu Bumi Bulat menerangkan penyebab tak ada teleskop di bumi yang bisa menangkap wujud

²⁶ Rahmat Abdullah, *Benarkah bumi itu Datar ?*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar) hlm.180

²⁷ Dr. Christine Garwood, *Flat Earth : The History of an infamous idea*, (London : Pan Macmillan) hlm. 45

satelit di langit ialah karena ukuran satelit yang amat kecil jika dibandingkan dengan planet, bintang, dan benda langit lainnya.

Dengan demikian, wajar jika planet, bintang, dan benda langit bisa teramati dengan lebih jelas oleh teleskop, karena ukurannya yang besar.

3. GPS dan *Google Maps*

GPS (Globe Positioning System) Adalah teknologi Militer Sejak 1973 Yang berasal dari teknologi lama yang bernama **Loran 1945** (*Long Range Navigation*) yang sudah di gunakan sejak perang dunia ke-2 1945 .²⁸

Para paham bumi datar berpendapat bahwa di antara alasannya bahwa tidak adanya satelit di langit. Walau ada GPS dan Google Maps, namun tidak menggunakan satelit, melainkan dengan tower yang dibangun di permukaan bumi. Itu sebagaimana pernyataan *Google* bahwa akses *My Location* pada *Google maps* tidak menggunakan satelit tapi hanya menggunakan akses Tower dan gambar yang di hasilakan oleh *Google Earth* itu bersumber dari Drone yang di beri kamera.

Tapi para penganut bumi bulat menjawab sebenarnya *Google maps* hanya untuk mengakses lokasi yang bersifat Lokal. Untuk akses yang lebih besar menggunakan satelit ini sebagaimana penggunaan *Google Earth* bahwa bisa terciptanya gambar bumi dari atas yang bisa di *zoom* itu karena penggunaan satelit yang berada di atas bumi.²⁹ Sehingga berpendapat bahwa satelit itu ada.

²⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/LORAN>

²⁹ Rahmat Abdullah, *Benarkah bumi itu Datar ?*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar) hlm.194

4. Antartika

Kubu Bumi Datar mengajukan fakta bahwa selama ini perjalanan mengelilingi dunia hanya dilakukan dari timur ke barat, dan sebaliknya. Tidak pernah ada yang bisa mengelilingi dunia dari utara ke selatan, khususnya melewati Antartika atau kutub selatan. Mereka menyatakan, Antartika adalah tembok es yang mengelilingi bumi datar.³⁰

Penyataan tersebut dibantah oleh Kubu Bumi Bulat. Mereka mengatakan, sebenarnya sudah ada beberapa penerbangan yang melintasi kutub selatan. Hal itu misalnya dapat dilihat pada tulisan-tulisan yang menerangkan tentang polar route (rute perjalanan melintasi kutub).

Namun, penerbangan melintasi kutub selatan memang tidak bisa dilakukan setiap saat, tetapi tergantung faktor cuaca. Inilah kenapa maskapai-maskapai penerbangan tidak bisa menjadwalkan penerbangan melintasi Kutub Selatan secara reguler.

Apalagi cuaca di kutub selatan bisa sangat ekstrem, dengan suhu mencapai -40°C yang dapat membekukan mesin jet sehingga membahayakan nyawa seluruh penumpang pesawat.

5. Siklus Gerhana

Siklus gerhana terjadi setiap 18 tahun 11 bulan dan 8 jam sekali. Siklus ini didapatkan dari Siklus Saros yang dibuat oleh kaum Babilonia Kuno ribuan tahun silam.³¹

³⁰ Abdul Waid, *Menguak Fakta sejarah : Penemuan Sains & Teknologi islam yang di klam Barat*, 2014 (Mesir : Iskandariyah) hlm. 121

³¹ Budi Yuwono, *Ilmuwan Islam Pelopor Sains Modern* seri 2, (Jakarta : Pustaka Qolami), hlm.238

Kubu Bumi Datar mengatakan bahwa NASA tidak pernah bisa menghitung dengan tepat siklus gerhana berdasarkan teori bumi bulat dan teori heliosentris mereka, melainkan hanya mencomot angka dari Siklus Saros yang sudah ada sejak dulu kala.

Kubu Bumi Bulat membantah anggapan bahwa mereka tidak bisa menghitung tepat siklus gerhana. Penganut bumi bulat lantas memerinci cara menghitung siklus gerhana melalui tiga unsur utama, yaitu bulan sinodis, bulan nodis atau bulan drakonis, dan bulan anomalistik.

Bulan sinodis adalah kurun waktu peredaran bulan hingga kembali ke fase semula, yaitu 29,9 hari. Bulan nodis atau bulan drakonis adalah kurun waktu saat bulan kembali melampaui titik simpul, yaitu 27,2 hari. Adapun bulan anomalistik adalah kurun waktu akibat jarak antara bumi dan bulan yang berbeda-beda, yaitu 27,5 hari. Dari ketiga kurun waktu tersebut, kemudian dicari nilai kelipatan persekutuan terkecil, yakni 18 tahun dan 11 1/3 hari.³²

³² <https://bumidatar.id/fe101>

BAB III

PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG PENCIPTAAN BUMI, MANFAAT ATAU FUNGSI BUMI, DAN AYAT AYAT YANG BERKAITAN TENTANG BUMI.

A. Sejarah Penciptaan Bumi dalam Al-Qur'an.

1. Mulanya langit dan bumi menyatu

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ
الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ۖ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulunya menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman? (Q.S Al-Anbiya : 30)

رَتْقًا atau *Ar-Ratq* itu berarti perpaduan atau penyatuan, yang merupakan lawan dari pemisahan, perpaduan maksudnya adalah Menyatu, Lengket dan Sama, baik bersifa Alami atau buatan. sedangkan فَتَقُّ (*Fatq*) berarti Pemisahan, Pembelahan dan pelepasan.³³

Allah Ta'ala berfirman mengingatkan tentang kekuasaan-Nya sempurna dan kerajaan-Nya yang agung. أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا (“Dan apakah orang-orang yang kafir itu tidak mengetahui,”) yaitu orang-orang yang mengingkari Ilahiyyah-Nya lagi menyembah selain Dia bersama-Nya. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa Allah adalah Rabb Yang Maha esa dalam penciptaan

³³ Dr. Zaghoul El-Naggar, *Ayat-ayat Kosmos dalam Al-Quran Al-Karim jilid 1*, (Jakarta : Shorouk International Bookshop), hlm.232

lagi bebas dalam penataan, maka bagaimana mungkin layak diibadahi bersama selain-Nya atau disekutukan bersama yang lain-Nya?

Apakah mereka tidak mengetahui bahwa langit dan bumi dahulunya adalah bersatu, yaitu seluruhnya sambung menyambung, bersatu dan sebagiannya bertumpuk di atas bagian yang lainnya pertama kali? Lalu, satu bagian yang ini berpecah-belah, maka langit menjadi tujuh dan bumi menjadi tujuh serta antara langit dunia dan bumi dipisahkan oleh udara, hingga hujan turun langit dan tanah pun menumbuhkan tanam-tanaman.

Untuk itu, Dia berfirman: *وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ* (“*Dan dari air, Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?*”) Yaitu, mereka menyaksikan berbagai makhluk, satu kejadian demi kejadian secara nyata. Semua itu adalah bukti tentang adanya Maha pencipta Yang berbuat secara bebas lagi Maha kuasa atas apa yang dikehendaki-Nya.

Athiyyah al-‘Aufi berkata: “Dahulu, alam ini bersatu, tidak menurunkan hujan, lalu hujan pun turun. Dan dahulu alam ini bersatu, tidak menumbuhkan tanam-tanaman, lalu tumbuhlah tanam-tanaman.”³⁴

Isma’il bin Abi Khalid berkata : “Aku bertanya kepada Abu Shalih al-Hanafi tentang firman-Nya : *أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ صَنَّا كَانَتَا رَتْبًا فَفَتَقْنَاهُمَا* (“Bahwa langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya,”) maka dia menjawab : `Dahulu langit itu satu, kemudian dipisahkan menjadi tujuh lapis langit. Dan dahulu bumi itu satu, kemudian dipisahkan menjadi tujuh lapis bumi.` Demikian yang dikatakan

³⁴ Ibnu katsir, *Lubabutafsir min ibni katsir*, (Kairo : Pustaka imam Syafi’i, 2007) Hal. 264

oleh Mujahid dan dia menambahkan : “Dahulu, langit dan bumi tidak saling bersentuhan.”

Said bin Jubair berkata : “Bahkan, dahulu langit dan bumi saling bersatu padu. Lalu, ketika langit diangkat dan bumi dihamparkan, maka itulah pemisahan keduanya yang disebutkan oleh Allah dalam Kitab-Nya.”

Al-Hasan dan Qatadah berkata: “Dahulu, keduanya menyatu, lalu keduanya dipisahkan dengan udara ini.”

Dan firman-Nya: *وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ* (“*Dan dari air, Kami jadikan segala sesuatu yang hidup,*”) yaitu asal setiap yang hidup.

2. Bumi Allah hamparkan

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا

Artinya : Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. (QS. Al-Nazi'at : 30)

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا

Artinya : Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?,(An-Naba :6)

Kata hamparkan dalam terjemahan teks bahasa indonesia dalam Al-Quran ada berbagai macam bentuk, yaitu pada surah Al-Baqaroh ayat 22, Thaha ayat 53, Qaf ayat 7 Adz-Dzariyat ayat 48, Nuh ayat 19, An-Naba ayat 6, An-Naziat ayat 30, Al-Ghashiyah ayat 20, Al-Hijr ayat 19 dan Asy-Syams ayat 6.

Sesungguhnya hanya Dialah yang mempersiapkan bumi dengan kekuasaan-Nya, membentangkan permukaannya agar mudah untuk ditempati

dan didayagunakan. Dia menjadikan langit, benda-benda dan planetnya seperti bangunan yang kokoh. Dia juga memberikan kepada kalian sumber kehidupan dan segala nikmat, yaitu air. Dia menurunkan air dari langit dan menjadikannya sebagai sebab tumbuhnya tanaman dan pepohonan yang berbuah yang dapat kalian ambil manfaatnya. Yang juga menjelaskan enam petunjuk kronologis penciptaan langit dan bumi.³⁵

Dengan demikian, tidaklah benar kalian berpandangan bahwa Allah memiliki sekutu yang kalian sembah seperti menyembah Allah, sebab tiada sekutu bagi-Nya. Dengan fitrah dasar, kalian dapat mengetahui bahwa tidak ada sekutu bagi-Nya. Maka janganlah kalian menyeleweng dari fitrah tersebut.

Dalam surah An-Naziat kata دَحَوُّ secara makna berarti membentang, menghampar dan melempar. Tapi ada ahli tafsir yang berpendapat lain bahwa bermakna mengeluarkan. Jadi دَحَوُّ الْأَرْضِ mereka menafsirkan mengeluarkan air dan Tumbuhan dari dalam bumi.³⁶

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا (“*Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hampan*”) Bukankah mereka telah menyaksikan bukti-bukti kekuasaan Kami? Sesungguhnya Kami menjadikan bumi terhampar sehingga dapat didiami dan ditelusuri segala penjurunya.

Kata خَلَقَ disebutkan 204 kali dalam al-Qur’an, beserta kata ganti dan turunannya, seperti kata خَلَقَ yang disebutkan sebanyak 76 kali, خَلَقْتُمْ yang disebutkan sebanyak 11 kali, خَلَقْنَا yang disebutkan sebanyak 16 kali ,

³⁵ Lajnah pentashihan Mushaf Al-Quran, *Penciptaan Bumi dalam perspektif Al-Quran dan Sains*, (Jakarta : LPMA), hlm.21

³⁶ Dr. Zaghoul El-Naggar, *Ayat-ayat Kosmos dalam Al-Quran Al-Karim jilid 3*, (Jakarta : Shorouk International Bookshop), hlm.170

yang disebutkan sebanyak 41 kali, dan sisanya dalam bentuk present tense (فعل مضارع), kata kerja pasif (مجهول) dan gerund (مصدر).

Kata **جَعَلَ** disebutkan lebih dari 306 kali dalam al-Qur'an, beserta kata ganti dan turunannya, seperti kata **جَعَلَ** yang disebutkan sebanyak 78 kali, **جَعَلَكُمْ** yang disebutkan sebanyak 9 kali, **جَعَلْنَا** yang disebutkan sebanyak 113 kali, dan sisanya dalam bentuk present tense (فعل مضارع), kata kerja perintah (فعل الأمر), kata kerja pasif (مجهول) dan pelaku (اسم فاعل).

Ada 3 perbedaan makna kata **خَلَقَ** dan **جَعَلَ** yaitu pertama, kata **خَلَقَ** adalah menciptakan sesuatu dari yang tidak ada, sedangkan **جَعَلَ** adalah membuat sesuatu dari yang sudah ada, kedua kata **خَلَقَ** ditujukan pada perbuatan Allah, sedangkan **جَعَلَ** bisa juga manusia sebagai pelakunya, dan ketiga kata **خَلَقَ** adalah kata kerja yang tidak ada campur tangan manusia di dalamnya, sedangkan **جَعَلَ** ada keterlibatan manusia dalam prosesnya. Seperti contoh dalam surah al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui (QS al-Hujurat: 13)

Jadi, ketika kita melihat semua ayat Al-qur'an yang bermakna menghamparkan Bumi itu selalu di barengi dengan kata *جَعَلَ* sehingga ini bermakna sebuah proses yang dilakukan Allah setelah Allah ciptakan bumi ini yang tadi nya menyatu dengan langit. Yaitu dengan Allah jadikan bumi itu menjadi sebuah hamparan yang luas.

3. Langit dan Bumi berlapis Tujuh

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

Artinya : Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu. (QS. At- Thalaq : 12)

Tujuh langit disebutkan di dalam tujuh ayat Al-Qur'an, Yaitu surah At-Talaq ayat 12, Al-Isra ayat 44, Al-Mu'minin ayat 86, Fussilat ayat 12, Al-Mulk ayat 3, Nuh ayat 15 dan An-Naba ayat 12. Penyebutan tujuh langit di dalam Al-Quran yang diulang tujuh kali di dalam tujuh ayat ini merupakan suatu kemukjizatan. Dari petunjuk awal surah at-talaq ayat 12 ini menjadi petunjuk penyamaan bahwa bumi berlapis tujuh sama seperti Langit Allahu ta'ala berfirman (اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ) “Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi”.³⁷

³⁷ Dr. Zaghoul El-Naggar, *Ayat-ayat Kosmos dalam Al-Quran Al-Karim jilid 3*, (Jakarta : Shorouk International Bookshop), hlm.111

Allah berfirman seraya menceritakan tentang kekuasaan-Nya yang sempurna dan kemampuan-Nya yang luar biasa, agar yang demikian itu menjadi motifasi untuk menjunjung tinggi agama yang telah disyariatkan.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ (“Allah-lah yang menciptakan tujuh langit.”) yang demikian itu sama seperti firman-Nya yang menceritakan tentang Nabi Nuh as. dimana dulu dia pernah berkata kepada kaumnya: *alam tarau kaifa khalaqallaaHu sab’a samaawaatin thibaaqan* (“Tidakkah kamu melihat bagaimana Allah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat?”)

Dan firman-Nya yang artinya: “Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah.” (al-Israa’: 44)

Firman-Nya: وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ (“Dan bumi seperti itu pula.”) yakni, juga berlapis tujuh, sebagaimana yang disebutkan dalam kitab ash-Shahihain, dimana Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa merampas tanah sejengkal, maka tanah itu akan dikalungkan [dibebankan] kepadanya setinggi tujuh lapis bumi [oleh Allah].”

Dan dalam Shahih Al-Bukhari: *“Maka ia akan ditenggelamkan bersamanya sedalam tujuh lapis bumi.”* (HR al-Bukhari)

Beberapa jalan dan lafadznya telah disebutkan pada awal dan akhir penyebutan tentang penciptaan bumi. Segala puji dan sanjungan hanya bagi Allah. Dan bagi yang mengartikan hal tersebut dengan tujuh daerah, maka sesungguhnya dia telah jauh dari sasaran, larut dalam perselisihan, dan menyalahi al-Qur’an dan al-Hadits dan [berjalan] tanpa dasar pijakan.

Dalam penyebutan ayat-ayat penciptaan langit dan bumi Al-Qur’an mendahulukan Langit atas bumi dalam sejumlah besar ayat. Dan hanya pada lima ayat saja Al-Quran mendahulukan sebutan Bumi atas langit yaitu surah

Al-Baqorah ayat 22, Al-Baqaroh ayat 29, Thaha ayat 4, Ghafir ayat 64 dan Fushshilat ayat 9-11.³⁸

4. Bumi ini diciptakan dengan benar-benar tanpa main-main

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ
وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ

Artinya : dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. dan Sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan Pertemuan dengan Tuhannya. (QS. Ar-Rum : 8)

Apakah mata dan kalbu mereka telah dilemahkan sehingga mereka tidak dapat berpikir tentang diri mereka untuk mengetahui kesudahan mereka? Allah tidak akan menciptakan langit dan bumi dan planet- planet serta yang lainnya kecuali dengan sungguh-sungguh dan untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Sesungguhnya kebanyakan manusia membangkang dalam hal pertemuannya dengan Allah dan datangnya hari kiamat.³⁹

{أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ} (“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka?”) Yaitu menggunakan akal mereka untuk memikirkan, merenungkan, serta memperhatikan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah, mulai dari alam atas hingga alam bawah serta semua makhluk yang ada di antara keduanya yang beraneka ragam jenis dan macamnya. Pada akhirnya

³⁸ Dr. Zaghoul El-Naggar, *Ayat-ayat Kosmos dalam Al-Quran Al-Karim jilid 1*, (Jakarta : Shorouk International Bookshop), hlm.24

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta : Lentera Hati , 2002) Hal. 184

mereka akan mengetahui bahwa semuanya itu diciptakan oleh Allah bukan sia-sia, bukan pula main-main. Bahkan semuanya itu diciptakan dengan tujuan yang benar dan mempunyai batas waktu yang tertentu, yaitu hari kiamat. Karena itulah dalam

Firman selanjutnya disebutkan { وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافُرُونَ } (“Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan (hari) pertemuan dengan Tuhannya”). Selanjutnya Allah mengingatkan manusia akan kebenaran rasul-rasul-Nya dalam menyampaikan apa yang mereka terima dari sisi-Nya melalui pembuktian mukjizat-mukjizat dan dalil-dalil yang jelas yang menunjukkan kebinasaan orang-orang yang kafir kepada para rasul dari kalangan umat-umat terdahulu, dan keselamatan orang-orang yang membenarkan mereka.

5. Bumi diciptakan dalam enam masa

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-A'raf :54)

Allah memberitahukan bahwa Allah adalah Rabb yang telah menciptakan alam ini langit, bumi dan juga seisinya dalam enam hari.

Sebagaimana hal itu telah dijelaskan oleh beberapa ayat di dalam al-Qur'an. Keenam hari itu adalah; hari Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at. Di dalamnya-lah seluruh penciptaan diselesaikan dan di dalamnya pula Adam as. diciptakan.⁴⁰

Para ahli tafsir berbeda pendapat, apakah setiap hari dari keenam hari tersebut sama seperti hari-hari yang ada pada kita sekarang ini ? Ataukah setiap hari itu sama dengan seribu tahun, sebagaimana yang telah dinashkan oleh Mujahid dan Imam Ahmad bin Hanbal. Dan hal itu diriwayatkan dari riwayat adh-Dhahhak dari Ibnu 'Abbas. Sedangkan hari Sabtu di dalamnya tidak terjadi penciptaan, karena ia merupakan hari ketujuh. Dan dari itu Pula hari itu dinamakan hari Sabtu, yang berarti pemutusan/penghentian.

Adapun hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad, dari Abu Hurairah ra, di mana ia berkata: Rasulullah pernah menarik tanganku seraya bersabda:

“Allah menciptakan tanah pada hari Sabtu, Allah menciptakan gunung-gunung di bumi itu pada hari Ahad, menciptakan pepohonan di bumi itu pada hari Senin, menciptakan hal-hal yang dibenci pada hari Selasa, menciptakan cahaya pada hari Rabu, menyebarluaskan binatang pada hari Kamis dan menciptakan Adam setelah Ashar pada hari Jum'at sebagai ciptaan terakhir pada saat paling akhir dari hari Jum'at, yaitu antara waktu Ashar sampai malam.”

(Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Imam Muslim bin al-Hajjaj dalam Shahih Muslim dan Imam an-Nasa'i, dari Hajjaj Ibnu Muhammad al-A'war, dari Ibnu Juraij, yang di dalamnya mengandung pengertian tujuh hari, sedangkan Allah sendiri telah menyebutkan “dalam enam hari”. Oleh karena itu Imam al-Bukhari dan beberapa huffazh berpendapat mengenai hadits ini

⁴⁰ Buya Hamka, *Tafsi Al-azhar*, (Singapura : , 2008) hal. 2152

dan menilainya berasal dari Abu Hurairah, dari Ka'ab Al-Ahbar, bukan sebagai hadits marfu'.⁴¹)

Sedangkan firman-Nya lebih lanjut : *ثُمَّ أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ* (“Kemudian Allah bersemayam di atas ‘Arsy.”) Mengenai firman Allah Ta’ala ini, para ulama mempunyai pendapat yang sangat banyak sekali. Di sini bukan tempat pemaparannya. Tetapi dalam hal ini kami menempuh jalan para ulama salafus shalih, yaitu Imam Malik, al-Auza’i, ats-Tsauri, al-Laits bin Sa’ad, asy-Syafi’i, Ahmad, Ishaq bin Rahawaih dan imam-imam lainnya, baik yang terdahulu maupun yang hidup pada masa berikutnya. Yaitu dengan membiarkannya seperti apa adanya, tanpa adanya takyif (mempersoalkan kaifatnya/hakikatnya), tasybih (penyerupaan) dan ta’thil (penolakan).

Dan setiap makna dhahir yang terlintas pada benak orang yang menganut paham musyabbihah (menyerupakan Allah dengan makhluk), maka makna tersebut terjauh dari Allah, karena tidak ada sesuatu pun dari ciptaan Allah yang menyerupai-Nya. Seperti yang difirmankan-Nya yang artinya berikut ini:

“Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Dan Allahlah yang Mahamendengar lagi Mahamelihat.” (QS. Asy-Syuura: 11)

Tetapi persoalannya adalah seperti apa yang dikemukakan oleh para imam yang di antaranya adalah Na'im bin Hammad Al-Khuza'i guru Al-Bukhari, ia mengatakan: *“Barangsiapa menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya, maka ia kafir. Dan barangsiapa mengingkari sifat yang telah Allah berikan untuk diri-Nya sendiri, berarti ia juga telah kafir.”* Dan tidaklah apa-apa yang telah disifatkan Allah Ta’ala bagi diri-Nya sendiri dan oleh

⁴¹ Ibnu katsir, *Lubabutafsir min ibni katsir*, (Kairo : Pustaka imam Syafi’i, 2007) Hal. 174

Rasul-Nya merupakan suatu bentuk penyerupaan. Barangsiapa yang menetapkan bagi Allah, setiap apa yang disebutkan oleh ayat-ayat al-Qur'an yang jelas dan hadits-hadits shahih, dengan pengertian yang sesuai dengan kebesaran Allah, serta menafikan segala kekurangan dari diri-Nya, berarti ia telah menempuh jalan petunjuk.

Dan firman-Nya: **يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا** (“Allah menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat.”) Artinya, kegelapan malam menghilangkan cahaya siang dan cahaya siang melenyapkan gelapnya malam. Masing-masing dari keduanya mengikutinya dengan cepat, tidak ada yang terlambat satu dari yang lainnya. Tapi jika salah satu pergi pasti yang lainnya akan muncul dan begitu sebaliknya.

Oleh karena itu, Allah Tabaaaraka wa Ta ala berfirman: **يَطْلُبُهُ حَثِيثًا** (“Yang mengikutinya dengan cepat. dan [Allah juga menciptakan] matahari, bulan dan bintang-bintang [yang masing-masing] tunduk kepada perintah-Nya.”)

Di antara para ulama ada yang menashabkan (membaca dengan harakat fathah) dan ada juga yang merafa'nya (membaca dengan harakat dhammah). Keduanya mempunyai makna yang berdekatan. Artinya, bahwa semuanya itu berada dalam kendali dan kehendak-Nya. Oleh karena itu, Allah memperingatkan: **أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ** (“Ingatlah, mencipta dan memerintah itu hanya hak Allah.”) Maksudnya, Allah mempunyai kekuasaan dan kendali.

B. Manfaat atau fungsi Bumi yang disebutkan dalam Al-Qur'an

1. Bumi sebagai tempat Tinggal.

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ
عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

Artinya : lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari Keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan." (QS. Al-Baqorah : 36).

Dan firman-Nya, "*Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga.* " Dhamir pada kata `an Haa itu kembali ke kata jannah (surga), sehingga maknanya sebagaimana bacaan Ashim, فَأَزَلَّهُمَا yaitu menyingkirkan keduanya. "*Dan keduanya dikeluarkan dari keadaan semula,*" yaitu dari pakaian, tempat tinggal yang lapang, rizki yang menyenangkan, dan ketenangan.⁴²

Firman-Nya: "*Dan kami katakan, turunlah kamu sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan.*" Yakni tempat tinggal, rezki, dan ajal sampai waktu yang ditentukan serta batas yang ditetapkan, dan kemudian datang hari kiamat.

Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda: "*Sebaik-baik hari yang di dalamnya matahari bersinar adalah hari Jum'at dimana hari itu*

⁴² Ibnu katsir, *Lubabutafsir min ibni katsir*, (Kairo : Pustaka imam Syafi'i, 2007) Hal. 259

Adam diciptakan, pada hari itu juga ia dimasukkan ke surga, dan hari itu juga ia dikeluarkan darinya.” (HR Muslim dan an-Nasa’i)

Ar-Razi mengatakan: “Ketahuilah bahwa di dalam ayat ini terdapat ancaman keras terhadap berbagai macam kemaksiatan dari beberapa sisi. Pertama, orang yang menggambarkan pada diri Adam as. disebabkan keberaniannya melakukan kesalahan kecil itu, maka ia akan merasa benar-benar takut untuk melakukan berbagai macam kemaksiatan.

Ar-Razi menuturkan bahwa Fathi Al-Mushili mengatakan: *“Kita dulu adalah kaum yang dahulu menghuni surga, lalu iblis menjerumuskan ke dunia, maka tiada kami rasakan kecuali kedukaan dan kesedihan hingga kami dikembalikan ke tempat dimana kita dikeluarkan [surga].”*

Jika dikatakan, bila surga yang darinya Adam dikeluarkan itu berada di langit, sebagaimana dikemukakan oleh jumbuh ulama, lalu bagaimana mungkin iblis masuk ke surga itu padahal ia telah diusir dari sana sesuai ketetapan takdir, bukankah ketetapan takdir tidak dapat ditentang?

Sebagian ulama mengatakan, bahwa iblis itu kemungkinan menggoda keduanya dari luar pintu surga. Dalam hal ini al-Qurthubi telah mengemukakan beberapa hadits tentang ular dan memberikan penjelasan yang baik dan berguna tentang hukum membunuhnya.

2. Bumi sebagai Tempat menetap

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَتَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Allah-lah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentuk kamu lalu membaguskan rupamu serta

memberi kamu rezki dengan sebahagian yang baik-baik. yang demikian itu adalah Allah Tuhanmu, Maha Agung Allah, Tuhan semesta alam.(QS. Al-Mu'min :64)

Dalam bahasa Arab, قَرَارًا berasal dari kata “Qarra” “Yuqirru” “Qaraaran” yang menurut bahasa artinya “sesuatu yang tetap stabil” . jadi dalam ayat Allah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat menetap artinya adalah Kamu tinggal di muka bumi yang tentram bumi yang tidak bergerak (Tetap stabil).⁴³

Firman Allah: اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ قَرَارًا (“Allahlah yang menjadikan bumi bagimu sebagai tempat tinggal yang datar dan terhampar. Di atasnya kalian mencari kehidupan, beraktifitas dan berjalan di atas permukaannya, serta Dia kokohkan dengan gunung-gunung agar tidak menggoncangkan kalian) وَالسَّمَاءَ بِنَاءً (“Dan langit-langit sebagai atap.”) yaitu langit sebagai atap alam yang terjaga. وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ (“dan membentukmu dan membaguskan rupamu.”) yaitu, lalu dia menciptakan kalian dalam sebaik-baik bentuk serta menganugerahi kalian rupa yang paling sempurna dalam bentuk yang paling indah مِنَ الطَّيِّبَاتِ (“serta memberikan rizky dengan sebagian yang baik-baik.”) berupa berbagai makanan dan minuman di dunia.

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَتَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ (“Yang demikian adalah Allah, Rabb-mu, Mahaagung, Rabb semesta alam.”) yaitu Mahatinggi, Maha kudus dan Maha suci Tuhan seluruh alam semesta.

Ayat ini terjadi setelah dua penomena terjadinya malam dan siang baru menceritakan bumi menjadi tempat menetap dan langit sebagai Atap. Sehingga dari ini menjadikan bahwa bumi adalah sebaik baiknya tempat

⁴³ Dr. Zaghoul El-Naggar, *Ayat-ayat Kosmos dalam Al-Quran Al-Karim jilid 2*, (Jakarta : Shorouk International Bookshop), hlm.192

kehidupan bagi manusia dan langit merupakan bangunan yang kokoh . dari ayat ini para pendapat bumi datar menyakini bahwa kehidupan hanya ada di bumi tidak bisa manusia tinggal di planet-planet lain seperti Mars seperti apa yang dikatakan NASA bahkan sekarang sudah ada pendaftarannya untuk tinggal di Mars.⁴⁴

3. Sebagai tanda kekuasaan nya Allah

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ۗ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur). (QS. Ar-Rum : 25)

Di antara bukti-bukti kesempurnaan kekuasaan dan hikmah-Nya serta keluasan kasih sayang-Nya adalah berjalannya langit dan bumi dengan perintah Allah sebagaimana yang kalian lihat, yaitu yang berupa kesempurnaan penciptaan dan ketelitian dalam mengurus. Kemudian apabila Dia memanggil kalian untuk bangkit, kalian keluar dari dalam kubur dengan cepat untuk memenuhi panggilan-Nya.⁴⁵

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ (“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah, berdirinya langit dan bumi dengan iradah-Nya.”) seperti firman-Nya: *innallaaha yumsikus samaawaati wal arldi an tazүүлan* (“Sesungguhnya

⁴⁴ <http://www.mars-one.com> di akses tanggal : 26 Oktober 2019

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta : Lentera Hati , 2002) Hal. 314

Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap.”) (Faathir: 41). Yaitu ketika tegak dan kokoh dengan perintah dan pengaturan-Nya. kemudian ketika hari kiamat tiba, bumi akan digantikan dengan bumi dan langit yang lain. Serta keluarlah orang-orang yang mati dari kubur mereka dalam keadaan hidup dengan perintah Allah swt. serta seruan-Nya kepada mereka.

Untuk itu Dia berfirman **ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ** (“Kemudian apabila Dia memanggilmu sekali panggil dari bumi, seketika itu [juga] kamu keluar [dari kubur].”) yaitu dari [dalam] bumi.

4. Bumi sebagai tempat Manusia menjadi Khalifah

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Al-Baqorah : 30)

Al-Mubarrad berkata , “Apabila *Idz* bersama *Fi'il Mustaqbal* maka maknanya menjadi kata kerja masa lampau. Contoh seperti Firman Allah swt **وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ** (Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan

daya upaya terhadapmu) itu bermakna *Idz Makaruu* dan Apabila *Idz* bersama *Fi'il Madhi* maka bermakna *Mustaqbal* (Yang akan datang). Contoh seperti Firamannya *إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ* (“Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan”). Sehingga bermkasud yang akan datang.⁴⁶

Allah Swt. telah menerangkan bahwa dialah yang menghidupkan manusia dan menempatkannya di bumi. Lalu Dia menerangkan asal penciptaan manusia dan apa-apa yang diberikan kepadanya berupa pengetahuan tentang berbagai hal. Maka ingatlah, hai Muhammad, nikmat lain dari Tuhanmu yang diberikan kepada manusia. Nikmat itu adalah firman Allah kepada malaikat-Nya, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan makhluk yang akan Aku tempatkan di bumi sebagai penguasa. Ia adalah Adam beserta anak-cucunya. Allah menjadikan mereka sebagai khalifah untuk membangun bumi." Dan ingatlah perkataan malaikat, "Apakah Engkau hendak menciptakan orang yang menumpahkan darah dengan permusuhan dan pembunuhan akibat nafsu yang merupakan tabiatnya? Padahal, kami selalu menyucikan-Mu dari apa-apa yang tidak sesuai dengan keagungan-Mu, dan juga selalu berzikir dan mengagungkan-Mu."

Tuhan menjawab, "Sesungguhnya Aku mengetahui maslahat yang tidak kalian ketah Allah memberitahukan ihwal penganugerahan karunia-Nya kepada anak cucu Adam, yaitu berupa penghormatan kepada mereka dengan membicarakan mereka di hadapan “*al mala-ul a'laa*” (para malaikat), sebelum mereka diciptakan. Dia berfirman: *wa idz qaala rabbuka lil malaai-ikati* (“Dan ingatlah ketika Rabbmu berfirman kepada para malaikat”) artinya, hai Muhammad, ingatlah ketika Rabbmu berfirman kepada para malaikat, dan ceritakan pula hal itu kepada kaummu.

⁴⁶ Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta : Pustaka Azzam) 2007, hlm. 584

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً (“Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.”) Yakni suatu kaum yang akan menggantikan satu kaum lainnya, kurun demi kurun, dan generasi demi generasi, sebagaimana firman-Nya: وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ (“Dia-lah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi.”) (QS. Al-An’aa: 165).

Juga firman-Nya: “Kalau Kami menghendaki, benar-benar Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi ini malaikat-malaikat yang turun temurun.” (QS. Az-Zukhruf: 60).

Yang jelas bahwa Allah tidak hanya menghendaki Adam saja, karena jika yang dikehendaki hanya Adam, niscaya tidak tepat pertanyaan malaikat, “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi ini orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah.”

Artinya, para malaikat itu bermaksud bahwa di antara jenis makhluk ini terdapat orang yang akan melakukan hal tersebut. Seolah-olah para malaikat mengetahui hal itu berdasarkan ilmu khusus, atau mereka memahami dari kata “Khalifah” yaitu orang yang memutuskan perkara di antara manusia tentang kezaliman yang terjadi di tengah-tengah mereka, dan mencegah mereka dari perbuatan terlarang dan dosa. Demikian yang dikemukakan oleh al-Qurthubi.

Atau mereka membandingkan manusia dengan makhluk sebelumnya. Ucapan malaikat ini bukan sebagai penentangan terhadap Allah atau kedengkian terhadap anak cucu Adam, sebagaimana yang diperkirakan oleh sebagian mufassir. Mereka ini telah disifati Allah swt. sebagai makhluk yang

tidak mendahului-Nya dengan ucapan, yaitu tidak menanyakan sesuatu yang tidak Dia izinkan.⁴⁷

Di sini tatkala Allah swt telah memberitahukan kepada mereka bahwa Dia akan menciptakan makhluk di bumi, Qatadah mengatakan, “Para malaikat telah mengetahui bahwa mereka akan melakukan kerusakan di muka bumi,” maka mereka bertanya, “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi ini orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah.” Pertanyaan itu hanya dimaksudkan untuk meminta penjelasan dan keterangan tentang hikmah yang terdapat di dalamnya.

Maka untuk memberikan jawaban atas pertanyaan para malaikat itu, Allah swt. berfirman, *innii a'lamu maa laa ta'lamuun* (“Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”) Artinya, Aku (Allah) mengetahui dalam penciptaan golongan ini (manusia) terdapat kemaslahatan yang lebih besar daripada kerusakan yang kalian khawatirkan, dan kalian tidak mengetahui, bahwa Aku akan menjadikan di antara mereka para nabi dan rasul yang diutus ke tengah-tengah mereka. Dan di antara mereka juga terdapat para shiddiqun, syuhada', orang-orang shalih, orang-orang yang taat beribadah, ahli zuhud, para wall, orang-orang yang dekat kepada Allah, para ulama, orang-orang yang khusyu', dan orang-orang yang cinta kepada-Nya, serta orang-orang yang mengikuti para Rasul-Nya."

5. Bumi tempat makhluk di hidupkan, di matikan dan di bangkitkan kembali

⁴⁷ Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir nurul Qur'an*, (Jakarta : Al-Huda)2005 , hlm. 347

❁ مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى

Artinya : Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain, (QS. Tha Haa : 55)

Dari tanah bumi ini, Allah menciptakan Adam dan anak-cucunya. Ke dalam tanah itu pula Allah mengembalikan mereka setelah mati untuk mengubur jasad mereka. Dan dari tanah itu juga Allah mengeluarkan mereka hidup kembali untuk dibangkitkan dan diberi balasan. Yakni, dari bumi awal kejadian kalian, karena sesungguhnya ayah kalian, Adam as diciptakan dari tanah, dan kepadanya Kami akan mengembalikan kalian.⁴⁸ Atau dengan kata lain, dan kepadanya kalian akan kembali jika kalian mati dan mengalami kehancuran, darinya pula Kami akan mengeluarkan kalian pada kali yang lain.

“Yaitu pada hari Dia memanggilmu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja.” (QS. Al-Israa’: 52)

Dalam hadits yang terdapat dalam kitab Sunan, bahwa Rasulullah pernah menghadiri seorang jenazah, dan setelah si mayit dikubur, beliau mengambil segenggam tanah, lalu melemparkannya ke kuburan seraya bersabda: *minhaa khalaqanaakum* (“Dari bumi [tanah] itulah Kami menciptakanmu.”)

kemudian beliau mengambil tanah yang lain, lalu beliau mengatakan: *wa fiihaa nu’iidukum* (“Dan kepadanya Kami akan mengembalikanmu.”) Selanjutnya, beliau mengambil tanah yang lain seraya berkata: *wa minHaa*

⁴⁸ Imam abu ja’far Ath thabari, *Tafsir Ath-thabari*, (Jakarta : Pustaka Azzam) hlm.

nukhrijukum taaratan ukhrra (“Dan darinya Kami akan mengeluarkanmu pada kali yang lain.”)

Seluruh tubuh manusia secara unsurnya berasal dari tanah. Dari cocok tanam di tanah dia makan, dari air tanah dia minum, dan dari udara bumi dia bernafas. Ia adalah anak bumi dan bumi adalah buaiannya. Kepadanya lah mayat manusia dikembalikan dan bercampur baur dengan tanah menjadi gas lalu bercampur dengan udara bumi dan dibangkitkan kembali dari tulang belang (Ekor) . Rasulullah SAW bersabda : (“*Tiada bagian tubuh manusia kecuali akan hancur kecuali satu tulang yaitu tulang ekor, darinya manusia dirakit kembali pada hari kiamat*”) [HR. Al-Bukhari : 4935]

C. Penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan Bumi.

1. Bumi itu luas

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْتَهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ ۖ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ ۗ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا ۗ فَأُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?". Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali, (QS. An-Nisaa : 97)

يَعْبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ فَإِيَّيَ فَاعْبُدُونِ

Artinya : Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja. (QS. Al-Ankabut : 56)

Seorang Muslim berkewajiban untuk hijrah ke wilayah Islam demi menghindari hidup dalam kehinaan. Kepada mereka yang tidak berhijrah, malaikat akan bertanya, "Dalam keadaan bagaimana kalian ini, hingga rela hidup tercela dan hina?" Mereka menjawab, "Kami adalah orang-orang yang tertindas di muka bumi dan orang-orang lain telah menghinakan kami." Malaikat bertanya lagi, "Bukankah bumi Allah sangat luas sehingga kalian dapat berhijrah ke berbagai tempat dan tidak lagi hidup dalam keadaan hina dan tercela?" Orang-orang yang rela hidup dalam keadaan hina, sedangkan mereka mampu untuk berhijrah, tempat kembalinya adalah neraka Jahanam. Dan Jahanam adalah seburuk-buruk tempat kembali. Orang Muslim harus hidup mulia dan tidak terhina.⁴⁹

Wahai hamba-hamba-Ku yang percaya kepada-Ku dan kepada rasul-Ku, sesungguhnya bumi-Ku amat luas bagi orang yang hendak lari dari negeri yang dipenuhi kesyirikan. Oleh karena itu, larilah kepada-Ku dengan beribadah penuh keikhlasan.

2. Bumi tidak dapat ditembus

يَمَعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا ۗ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

⁴⁹ Ahmad mustafa al-maragi, *Tafsir Al-maragi*, (semarang : PT. Karya Toha Putra, 1989) Hal. 172

Artinya : Wahai Golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (QS. Ar-Rahman : 33)

Wahai jin-jin dan manusia semua, jika kalian mampu menembus penjuru langit dan bumi, tembuslah! Kalian tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan dari Allah. Dan sekali-kali kalian tidak akan dapat melakukan hal itu. Inilah yang di percayai oleh kaum yang mengatakan bumi ini datar mereka tidak percaya dengan astronot yang katanya telah ke bulan dan luar angkasa. Tapi mereka yang percaya akan astronot ini bahwa Kesuksesan eksperimen perjalanan luar angkasa selama ini itu nyata walaupun dibandingkan dengan besarnya alam raya itu memerlukan upaya yang luar biasa di bidang sains dengan segala cabangnya. Belum lagi ditambah dengan biaya sangat besar. Jadi mereka memahami langit disini adalah Galaxy yang sangat luas jauh diluar angkasa sana. Tapi Hal ini membuktikan dengan jelas bahwa upaya menembus langit dan bumi itu mustahil dapat dilakukan oleh jin dan manusia.⁵⁰

Di dalam Tafsir Ayat-ayat kosmos karangan Dr. Zaghoul El-Naggar beliau mengartikan makna kosa kata ayat di atas sebagai berikut :

- 1) نَفْذٌ, Menembus dari satu sisi ke sisi lain
- 2) أَقْطَارٌ bentuk benda yang mempunyai garis penghubung antara satu sisi dengan sisi lain melalui titik tengah (Poros).

Selain ayat diatas Al-quran pun menegaskan pengakuan jin bahwa mereka tidak mampu menembus langit dan bumi sebagai mana dalam Firman Allah swt.

⁵⁰ Buya Hamka, *Tafsi Al-azhar*, (Singapura : , 2008) Hal. 7052

وَأَنَّا ظَنَنَّا أَن لَّن نُّعْجِزَ اللَّهَ فِي الْأَرْضِ وَلَن نُّعْجِزَهُ هَرَبًا

Artinya : Dan sesungguhnya kami mengetahui bahwa kami sekali-kali tidak akan dapat melepaskan diri (dari kekuasaan) Allah di muka bumi dan sekali-kali tidak (pula) dapat melepaskan diri (daripada)Nya dengan lari. (QS. Al-Jin : 12)

Hal ini setelah mereka berkata lihat dibawah,⁵¹

3. Di bumi terdapat Jalan-jalan

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَوَّلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَشْجَارًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى

Artinya : Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.(QS. Taha : 53)

Dialah Tuhan yang menganugerahkan nikmat kehidupan dan pemeliharaan kepada hamba-hamba-Nya. Dengan kekuasaan-Nya, Dia telah menjadikan bumi sebagai hamparan untukmu, membuka jalan-jalan untuk

51

وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلْتَأَتٍ حَرَسًا شَدِيدًا

وَشُهُبًا

Artinya : dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api,(QS. Al-Jin : 8)

Panah-panah api berasal dari bintang-bintang dilangit sebagaimana Firman nya,

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِّلشَّيْطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala. (QS. Al-Mulk : 5)

kamu lalui dan menurunkan hujan di atas bumi sehingga terciptalah sungai-sungai. Dengan air itu Allah menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang berbeda-beda warna, rasa dan manfaatnya. Ada yang berwarna putih dan hitam, ada pula yang rasanya manis dan pahit.

Ini merupakan kelengkapan ucapan Musa yang disebutkan oleh Rabbnya ketika ia ditanya Fir'aun tentang Rabbnya.⁵² Maka Musa berkata, “Rabb [kami] adalah Rabb yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk.” Tetapi ucapannya itu dibantah oleh Fir'aun dengan pertanyaan tentang umat-umat terdahulu. Kemudian Musa memberikan bukti kepadanya, lalu dia mengatakan:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا (“Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan.”) Menurut sebagian ahli qira-at, di baca yakni hamparan yang kalian tinggal, berdiri, dan tidur di atasnya, serta melakukan perjalanan di atas permukaannya.

وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا (“Dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan jalan,”) yakni, Dia telah membuatkan jalan bagi kalian, yang kalian dapat berjalan di permukaannya.

وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى (“Dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.”) Yakni, berbagai macam tumbuh-tumbuhan berupa tanam-tanaman dan buah-buahan, baik yang asam, manis, maupun pahit, dan berbagai macam lainnya

⁵² Ibnu katsir, *Lubabutafsir min ibni katsir*, (Kairo : Pustaka imam Syafi'i, 2007) Hal. 421

4. Di bumi tedapat tanah yang tandus

وَإِنَّا لَجَاعِلُونَ مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا

Artinya : Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah rata lagi tandus. (QS. Al-Kahfi : 8)

Di akhir perjalanan dunia ini nanti, Kami akan membuat bumi dan segala yang ada di atasnya menjadi rata tanpa pepohonan. Padahal, sebelum itu, bumi hijau subur, penuh dengan berbagai bentuk kehidupan.⁵³

وَإِنَّا لَجَاعِلُونَ مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا (“Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan [pula] apa yang di atasnya [di atas bumi] menjadi tanah rata lagi tandus.”) Maksudnya, sesungguhnya setelah keindahan tersebut, Kami akan mengantarnya kepada kebinasaan dan kehancuran. Kami benar-benar akan menjadikan segala sesuatu di atas bumi ini hancur binasa yang rata lagi tandus, yang tidak akan dapat tumbuh tanaman-tanaman di atasnya dan tidak pula dapat dimanfaatkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh al-‘Aufi dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah Ta’ala, wa innaa lajaa’iluuna maa ‘alaiHaa sha’iidan juruzan (“Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan [pula] apa yang di atasnya [di atas bumi] menjadi tanah rata lagi tandus.”) ia mengatakan: “Dia akan menghancurkan dan membinasakan segala sesuatu yang ada di atasnya.” Mujahid mengemukakan: “Sha’iidan juruzan berarti tanah yang tandus.” Sedangkan Qatadah menuturkan: “Kata ash-sha’iid berarti tanah yang tidak terdapat di dalamnya pepohonan dan juga tumbuh-tumbuhan.”

⁵³ Allamah Kamal faqih, *Terjemahan Tafsir cahaya alqur’an*, (Iran : Imam Ali Public Library, 2005) Hal. 437

5. Di bumi terdapat tanah yang subur

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ
نُصِرْفُ آلِ آيَاتٍ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya : Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (QS. Al-A'raf : 58)

Tanah yang baik, tanamannya tumbuh subur dan hidup dengan izin Allah. Dan tanah yang tidak subur, tidak menghasilkan kecuali sedikit tanaman yang tidak berguna, bahkan menjadi penyebab kerugian pemiliknya.

Firman Allah Ta'ala berikutnya : (”Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah.”) Maksudnya, tanah yang baik akan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dengan cepat dan baik. Seperti firman Allah yang artinya: “Allah menumbuhkannya dengan pertumbuhan yang baik.” (QS. Ali-‘Imran: 37)

Firman-Nya: (”Dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh susah payah.”) Mujahid dan ulama lainnya mengatakan, seperti misalnya, tanah yang berair (lembab serta asin) dan lain sebagainya.

Ali bin Abi Thalhah mengatakan dari Ibnu ‘Abbas mengenai ayat itu: “Bahwa hal ini merupakan perumpamaan yang disebutkan Allah bagi orang mukmin dan orang kafir.”

Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Musa al-Asy’ari, ia berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Perumpamaan terhadap apa yang

diwahyukan Allah kepadaku dalam hal ilmu dan petunjuk, yaitu bagaikan hujan lebat yang turun ke bumi. Maka ada tanah yang subur yang dapat menerima air dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rerumputan yang banyak. Ada juga tanah gundul yang dapat menahan air sehingga orang-orang dapat mengambil manfaat dari air tersebut, sehingga mereka dapat minum, memberi minum hewan, menyiram tanaman dan mengairi sawah. Dan ada juga tanah yang berupa tanah datar, tidak dapat menahan air dan tidak pula menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Demikian itulah perumpamaan orang yang mengerti tentang agama Allah dan berguna baginya apa yang diwahyukan kepadaku, lalu (setelah) ia mengetahui, maka ia mengajarkan(nya). Dan (juga) perumpamaan bagi orang yang tidak mengangkat kepalanya (memberikan perhatian) dan tidak mau menerima petunjuk Allah yang diturunkan kepadaku.” (HR. Imam Muslim dan an-Nasa’i)

6. Bumi tempat berkumpul Orang hidup dan Orang mati.

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ كِفَاتًا (25) أَحْيَاءَ وَأَمْوَاتًا (26)

Artinya : Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul, orang-orang hidup dan orang-orang mati? (QS. Al-Mursalat : 25-26)

Bukankah Kami jadikan bumi sebagai tempat berkumpul, permukaannya dipenuhi makhluk hidup yang tak terhitung dan di dalam perutnya terkandung makhluk-makhluk mati yang tak terbilang? Bukankah Kami jadikan di atas bumi itu gunung-gunung yang kokoh dan tinggi menjulang, dan Kami pun memberi minum kalian dengan air tawar yang segar? Pada hari ini, sungguh celaka mereka yang telah mendustakan pelbagai nikmat-nik emudian firman Allah: *alam naj'alil ardlā kifaatan. Ahyaa-aw wa amwaatan* (“Bukankah Kami yang menjadikan bumi [tempat] berkumpul

orang-orang hidup dan orang-orang mati?") Ibu 'Abbas mengatakan: "[Maksudnya] pembungkus." Dan Mujahid mengatakan: "Orang yang meninggal dibungkus, sehingga tidak terlihat sedikitpun darinya." Sedangkan asy-Sya'bi mengatakan: "Yakni perut bumi bagi orang-orang yang sudah meninggal dunia di antara kalian dan bagian luarnya bagi orang-orang yang masih hidup." Demikian yang dikemukakan oleh Mujahid dan Qatadah. mat itu.⁵⁴

7. Bumi menyimpan Jejak manusia terdahulu

﴿ أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَءَانَارًا فِي الْأَرْضِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنَ اللَّهِ مِنْ وَّاقٍ ﴾

Artinya : Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah. (QS. Al-Mu'min/ Al-Ghafar : 21)

Apakah orang-orang musyrik itu hanya duduk berdiam diri dan tidak berjalan menjelajahi dunia lalu melihat bagaimana keadaan bangsa-bangsa sebelum mereka? Orang-orang sebelum mereka itu memiliki kekuatan jauh lebih hebat dari mereka dan memiliki peninggalan di dunia jauh lebih banyak dari pada mereka. Orang-orang sebelum mereka itu pun kemudian dibinasakan

⁵⁴ Ibnu katsir, *Lubabutafsir min ibni katsir*, (Kairo : Pustaka imam Syafi'i, 2007) Hal. 382

oleh Allah akiabat dosa-dosa yang mereka lakukan.⁵⁵ Dan mereka tidak memiliki seorang pelindung pun yang dapat menghalangi azab Allah.

Allah berfirman: **أَوَلَمْ يَسِيرُوا** (“Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan.”) yaitu [mereka] orang-orang yang mendustakan risalahmu, hai Muhammad. **فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا هُمْ** (“Di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang sebelum mereka.”) yaitu di antara umat-umat yang mendustakan para Nabi, yaitu apa yang menimpa mereka berupa adzab dan hukuman, padahal mereka termasuk umat yang lebih kuat daripada mereka. **وَأَثَارًا فِي الْأَرْضِ** (“Dan [lebih banyak] bekas-bekas mereka di muka bumi.”) yaitu mereka meninggalkan bekas-bekas di muka bumi berupa bangunan, gedung-gedung dan peninggalan yang tidak mampu mereka buat.”) (ar-Ruum: 9). Yaitu, walaupun dengan kekuatan yang besar dan kehebatan yang sangat dahsyat, Allah menghukum mereka disebabkan dosa-dosa mereka, yaitu kekufuran mereka kepada Rasul-rasul mereka. **وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنَ اللَّهِ مِن وَّاقٍ** (“Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari adzab Allah.”) yaitu tidak ada seorangpun yang dapat menolak adzab Allah dari mereka serta tidak ada yang mampu menghalaunya dan tidak ada seorang pelindungpun yang mampu melindunginya.

8. Gempa Bumi salah satu Azab Allah

**فَعَقَرُوا النَّاقَةَ وَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا يُصَلِّحْ آتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ
الْمُرْسَلِينَ (77) فَأَخَذْتَهُمُ الرِّجْفَةَ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جِثْمِينَ (78)**

⁵⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1418 H) hal: 93

Artinya : Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhan. Dan mereka berkata: "Hai Shaleh, datangkanlah apa yang kamu ancamkan itu kepada kami, jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang diutus (Allah)" Karena itu mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka. (QS. Al-A'raaf : 77-78)

Mereka yang sombong itu terus membangkang. Mereka menentang Allah dan rasul-Nya. Unta itu mereka sembelih. Kesombongan mereka pun memuncak. Dengan menantang, mereka berkata, "Hai Shâlih, datangkan lah azab yang kamu janjikan jika kamu benar-benar telah diutus oleh Allah." Lalu mereka ditimpa gempa bumi yang sangat dahsyat. Semuanya mati berserakan di tempat tinggal mereka.

Kemudian terbitlah matahari dari Timur (yaitu pada hari Ahad), maka muncullah suara keras dari langit dan gempa yang sangat dahsyat dari bawah mereka menyerang mereka, sehingga arwah dan nyawa orang-orang pun melayang dalam satu waktu.⁵⁶

Fa ash-bahuu fii daari Him jaatsimiin (“Maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka.”) Artinya, telah menjadi bangkai, tidak ada ruh dalam tubuh mereka. Dan tidak ada seseorang pun yang tersisa, baik kecil maupun besar, laki-laki maupun perempuan. Mereka mengatakan, kecuali seorang budak perempuan yang lumpuh, bernama Kalbah binti as-Salaq dan ia dipanggil juga dengan sebutan adz-Dzari’ah.

⁵⁶ Teungku Muhammad Hasbi ash-shiddieqy, *Tafsir Al-quranul Majid An-Nuur*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000) Hal. 3426

Ia adalah seorang wanita yang amat memusuhi Nabi Shalih as. Setelah menyaksikan dengan mata kepalanya adzab yang menimpa orang-orang, dia pun dapat berjalan dan dengan segera dan cepat ia berangkat mendatangi kabilah lain dan memberitahu mereka apa yang telah ia saksikan serta apa yang menimpa kaumnya. Selanjutnya ia meminta air kepada mereka. Setelah meminumnya, ia pun meninggal dunia.

Para ahli tafsir mengatakan, tidak ada seorang pun tersisa dari keturunan kaum Tsamud selain Nabi Shalih as. dan orang-orang yang mengikutinya, kecuali seseorang yang bernama Abu Rughal. Di mana ketika bencana itu terjadi, ia sedang bermukim di haram sehingga tidak tertimpa siksaan. Dan ketika ia keluar dari haram, ada batu yang jatuh dari langit mengenai dirinya sehingga menyebabkannya meninggal dunia.

Sebagaimana pada awal kisah telah dikemukakan sebuah hadits dari Jabir bin ‘Abdullah mengenai hal itu. Dan mereka menyebutkan bahwa Abu Rughal itu adalah nenek moyang bani Tsaqif yang bertempat tinggal di Thaif. Kisah ini bersandar sepenuhnya kepada kisah Israiliyyat,⁵⁷ tetapi kisah ini memiliki penguat dan al-Qur’an dan as-Sunnah.

9. Semua yang ada di bumi untuk Manusia

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

⁵⁷ Ibnu katsir, *Lubabutafsir min ibni katsir*, (Kairo : Pustaka imam Syafi’i, 2007)
Hal. 421

Artinya : Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqorah : 29)

Sesungguhnya Allah yang harus disembah dan ditaati adalah yang memberikan karunia kepada kalian dengan menjadikan seluruh kenikmatan di bumi untuk kemaslahatan kalian. Kemudian bersamaan dengan penciptaan bumi dengan segala manfaatnya, Allah menciptakan tujuh lapis langit bersusun. Di dalamnya terdapat apa-apa yang bisa kalian lihat dan apa-apa yang tidak bisa kalian lihat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁵⁸

Mengenai firman Allah: *هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا* (“Dia lah Allah yang menciptakan segala sesuatu di bumi untuk kamu.”) Mujahid mengatakan Allah menciptakan bumi sebelum langit, dan se usai menciptakan bumi membungkus asap darinya [bumi], dan itulah makna firman-Nya: *tsummastawaa ilas samaa-i wa Hiya dukhaanun* (“Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih berupa asap.”) (Fushshilat: 11)

10. Bumi menumbuhkan berbagai macam tumbuhan yang bekhasiat.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ رَوْحٍ كَرِيمٍ

Artinya : Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu Berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik? (QS. Ash-Shu'araa : 7)

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta : Lentera Hati , 2002) Hal. 113

Adakah mereka akan terus mempertahankan kekufuran dan pendustaan serta tidak merenungi dan mengamati sebagian ciptaan Allah di bumi ini? Sebenarnya, jika mereka bersedia merenungi dan mengamati hal itu, niscaya mereka akan mendapatkan petunjuk. Kamilah yang mengeluarkan dari bumi ini beraneka ragam tumbuh-tumbuhan yang mendatangkan manfaat. Dan itu semua hanya dapat dilakukan oleh Tuhan yang Mahaesa dan Mahakuasa.

Dari ayat ini sesungguhnya metode Al-Qur'an didalam mendidik yaitu dengan cara menyatukan hati dan fenomena-fenomena Alam yang ada disemesta ini. Dengan menggunakan indra, pikiran dan hati agar menyaksikan dan memperhatikan keindahan dan keistimewaan ciptaan Allah yang tersebar disekitar Manusia. Ini semua bermaksud agar alam yang hidup ini menyatu dengan hati kita yang juga hidup ini.⁵⁹

Sehingga dia dapat merasakan sang pencipta alam dalam setiap menyaksikan keindahan Alam. Dan merasakan dirinya selalu didalam pengawasan Allah swt bahwa dia bukan lah satu-satunya makhluk ciptaan nya. Dan pastinya dia merasakan bahwa setiap makhluk memiliki peran dan manfaat nya masing-masing salah satunya Tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat dan berkhasiat bagi manusia.

11. Di Bumi pun Allah memperlihatkan azabnya.

وَمَنْ لَا يُحِبِّ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِنْ دُونِهِ أَكُولِيَاءٌ
أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

⁵⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilali Qur'an jilid VIII* ,(Jakarta : Gema Insani) hlm.

Artinya : Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata". (QS. Al-Ahqaf : 32)

Dan barangsiapa yang tidak memenuhi panggilan orang yang menyeru kepada Allah, maka ia tidak akan mampu melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi. Ia juga tidak mempunyai penolong-penolong selain Allah yang mampu menolak azab-Nya. Mereka yang tidak memenuhi panggilan orang yang menyeru kepada Allah, berada dalam kebingungan dan jauh dari kebenaran.

Itulah tuturan secara Alamiah sebagai penutup sebagai peringatan jin kepada kaumnya yang telah menyeru agar beriman kepada Allah swt. Sangatlah tepat mereka menerangkan bahwa bagi yang tidak merespon seruan Allah akan berakibat buruk akan Allah azab mereka baik ditampakan didunia maupun nanti diakhirat. Karena sesungguhnya tidak ada penolong atau pelindung selain Allah SWT.⁶⁰

Dari ayat ini kita mengetahui bahwa Allah pun menampakan azabnya tidak hanya diakhirat tapi ada sebagian azab yang Allah tampakan dimuka bumi ini agar sebagai pembelajaran bagi manusia selanjutnya. Lihat juga surah at-taubah ayat 74 ⁶¹

⁶⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilali Qur'an Jilid VII*, (Jakarta : Gema Insani) hlm. 336

⁶¹ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبْهُمْ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ
dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat; dan mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi.

12. Bumi akan digulung ketika hari kiamat

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَوَاتُ
مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ ۗ سُبْحَانَہُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya : Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. (QS.Az-Zumar : 67)

Orang-orang musyrik itu tidak mengetahui dan tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya, karena mereka menyekutukan-Nya dengan yang lain. Mereka juga mengajak Rasulullah saw. untuk, bersama mereka, menyekutukan Allah. Padahal bumi, dengan segala isinya, berada dalam genggaman-Nya pada hari kiamat. Sementara langit, dengan seluruh lapisannya, terlipat di tangan kanan-Nya. Allah Mahasuci dari segala kekurangan, dan Dia Mahatinggi dari apa saja selain Dia yang mereka persekutukan dengan-Nya.⁶²

Allah berfirman: *wamaa qadarullaaha haqqa qadrihi* (“Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya.”) yaitu orang-orang musyrik tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang sebenarnya ketika mereka menyembah selain Dia bersama-Nya. Dia Mahaagung, tidak ada sesuatupun yang lebih agung dari-Nya, Mahakuasa atas segala sesuatu Mahamemiliki segala sesuatu dan semuanya berada di bawah kekuasaan-Nya.

⁶² Syaikh Muhammad mutawalli sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, (Jakarta : Akbar Alyaum), hlm.675

Mujahid berkata: “Ayat ini turun kepada orang Quraisy.” As-Suddi berkata: “Mereka tidak mengagungkan-Nya dengan pengagungan yang sebenarnya.” Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata: *wamaa qadarullaaHa haqqa qadrihi* (“Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya.”) mereka adalah orang-orang kafir yang tidak beriman kepada kekuasaan Allah terhadap mereka. Barangsiapa yang beriman bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, maka dia pasti mengagungkan-Nya dengan pengagungan yang sebenarnya. Dan barangsiapa yang tidak beriman dengan hal itu, maka pasti dia tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang sebenarnya.”

Banyak hadits yang diriwayatkan berkaitan dengan ayat yang mulia ini. Cara yang ditempuh untuk mengagungkan-Nya dan yang semisalnya menurut madzhab Salaf yaitu memberlakukannya sebagaimana adanya, tanpa takyif (menanyakan bagaimana) dan tanpa tahrif (menyelewengkan maknanya).

Al-Bukhari meriwayatkan tentang firman Allah: *wamaa qadarullaaHa haqqa qadrihi* (“Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya.”) bahwa Abdullah bin Mas’ud berkata: “Salah seorang pendeta datang kepada Rasulullah saw. datang dan berkata: “Ya Muhammad, sesungguhnya kami mendapati bahwa Allah swt. menjadikan langit di satu jari-Nya dan bumi di satu jari-Nya, pohon di satu jari-Nya, maka Dia berfirman: ‘Akulah Raja.’ Lalu Rasulullah saw. tertawa, hingga tampak gigi gerahamnya karena membenarkan perkataan pendeta itu, kemudian Rasulullah saw. membaca: *wamaa qadarullaaHa haqqa qadriHi wal ardlu jamii’an qabdlatuHuu yaumal qiyaamati* (“Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya. Padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat”) al-Bukhari

meriwayatkan pula selain pada tempat ini dalam shahihnya, juga Imam Ahmad, Muslim, at-Tirmidzi dan an-Nasa'i di kitab tafsir dalam Sunan keduanya.

Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Salamah bin 'Abdirrahman, bahwa Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Allah Ta'ala menggenggam bumi dan melipat langit dengan tangan kanan-Nya. kemudian Dia berfirman: 'Akulah Raja [yang sebenarnya], dimanakah raja-raja bumi?'" (al-Bukhari meriwayatkannya sendiri dengan jalan ini dan diriwayatkan oleh Muslim dari jalan lain)

13. Bumi akan terang saat hari kiamat.

وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجَاءَ بِالنَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : Dan terang benderanglah bumi (padang mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. (Az-Zumar : 69)

Pada hari itu bumi akan bercahaya dengan pancaran sinar Sang Pencipta dan Pemiliknya. Disiapkanlah buku yang mencatat amal perbuatan mereka. Lalu didatangkan para nabi dan orang-orang adil untuk menjadi saksi atas perbuatan umat manusia. Mereka pun kemudian diadili secara sangat adil. Mereka tak akan dicurangi dengan dikurangnya pahala atau ditambahnya siksa.

Firman Allah: *wa asyraqatil ardlu binuuri rabbihaa* (“Dan terang benderanglah bumi [padang Mahsyar] dengan cahaya [keadilan] Rabb-nya.”) yaitu bercahaya pada hari kiamat ketika Yang Mahabenaar Jalla wa ‘Alaa menampakkan diri kepada makhluk-Nya untuk memutuskan berbagai perkara.

Wa wu-dli’al kitaabu (“Dan diberikanlah kitab.”) Qatadah berkata: “Kitab berbagai amal perbuatan.” *Wajii-a bin nabiyyiina* (“Dan datangkanlah para Nabi.”) Ibnu ‘Abbas berkata: “Mereka menjadi saksi atas umat-umat, bahwa mereka telah menyampaikan risalah Allah kepada [umat] mereka semuanya.”

Wasy syuhadaa-i (“dan saksi-saksi”) yaitu para saksi dari kalangan Malaikat Hafadhah yang menulis amal-amal para hamba, yang baik dan yang buruk. *Wa qu-dliya bainaHum bil haqqi* (“Dan diberi keputusan di antara mereka dengan kebenaran.”) yaitu dengan keadilan. *Wa Hum laa yudhlamuun* (“Sedang mereka tidak dirugikan.”)

Wa wuffiyat kullu nafsim maa ‘amilat (“Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa [balasan] apa yang telah dikerjakannya.”) yaitu dari kebaikan dan keburukan. *Wa Huwa a’lamu bimaa yaf’aluun* (“Dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan.”)

14. Qorun dan Rumahnya Allah Benamkan ke dalam Bumi.

فَخَسَفْنَا بِهِٓ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنْتَصِرِينَ

Artinya : Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab

Allah. Dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya). (QS. Al-Qasas : 81)

Kami kemudian melongsorkan tanah bersama Qârûn. Qârûn dan rumahnya pun tertelan, berikut harta benda dan perhiasannya. Tidak ada penolong yang dapat menghindarkannya dari azab Allah, dan ia pun tidak dapat menolong dirinya sendiri.

Kemudian Allah melanjutkan cerita tentang dilongsorkan-Nya Qarun dan istananya ke dalam tanah. Sebagaimana hal tersebut diceritakan dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari hadits az-Zuhri, dari Salim, ayahnya bercerita, bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Ketika terdapat seorang laki-laki yang menjulurkan pakaiannya, tiba-tiba dilongsorkan dan dia terbenam ke dalam bumi hingga hari kiamat.”

Hadits ini diriwayatkan pula dari Jarir bin Zaid bin Salim, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw. Imam Ahmad berkata, bahwa Abu Sa’id berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Ketika ada seorang laki-laki sebelum kalian keluar dengan mengenakan dua mantel hijau, dia sombong dengan pakaiannya itu, maka Allah memerintahkan bumi untuk menelannya dan dia terbenam ke dalamnya hingga hari kiamat.” (HR Ahmad dan isnadnya hasan)

Firman Allah: *famaa kaana laHuu min fi-atiy yanshuruunaHuu min duunillaaHi wa maa kaana minal muntashiriin* (“Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap adzab Allah, dan tidaklah ia termasuk orang-orang [yang dapat] membela dirinya.”) yaitu harta, kekayaan, pembantu dan pelayannya tidak dapat menolongnya dari Allah, serta tidak mampu menolaknya dari kemurkaan, siksaan dan penghinaan Allah. Dan dia pun tidak dapat menolong dirinya sendiri dan orang lain.

15. Di bumi terdapat binatang melata yang dapat berbicara

❁ وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ

Artinya : Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami. (QS. An-Naml : 82)

Apabila janji Allah akan datangnya hari kiamat itu semakin dekat, dan orang-orang kafir itu hampir ditimpa azab, Allah akan mendatangkan binatang melata dari dalam bumi yang dapat bercakap-cakap. Di antara ucapannya adalah: "Sesungguhnya orang-orang kafir itu mengingkari seluruh mukjizat dan tidak mau beriman pada hari kiamat. Saat ini terbukti apa yang sebelumnya mereka ingkari. Inilah dahsyatnya hari kiamat dan peristiwa-peristiwa yang bakal terjadi sesudah itu. ". Demikianlah penafsiran ayat ini berdasarkan makna tekstualnya.

Ada dua pendapat lain mengenai penafsiran makna ayat ini. Pertama, yang dimaksud dengan kata "dâbbah" dalam ayat ini adalah apa saja yang berjalan (melata) di atas bumi, termasuk binatang dan manusia. Dalam konteks penafsiran ini, pengertian yang mungkin lebih tepat adalah bahwa kata "dâbbah" berarti 'manusia', yang muncul menjelang hari kiamat. Dengan demikian, ayat ini berarti sebagai berikut: "Apabila kepastian bahwa orang-orang kafir akan mendapat siksa telah datang, mereka akan didatangi sekelompok orang beriman yang berjalan melalui lembah atau dataran hingga mengoncangkan orang-orang kafir dan memporak-porandakan bangunannya".

Kedua, kata "dâbbah" di atas dapat diartikan sebagai 'orang-orang jahat' yang, karena kebodohnya, disamakan dengan hewan melata.⁶³ Pendapat ini dicantumkan oleh Al-Ashfahânî dalam bukunya Al-Muqarrarât. Dengan begitu, ayat itu berarti demikian: "Ketika hari kiamat telah hampir tiba, bumi ini akan dipenuhi oleh kejahatan dan kerusakan. Lalu terjadilah peristiwa kiamat yang didustakan oleh orang-orang kafir itu". Peristiwa dan kenyataan itulah, bukan sekadar ungkapan, yang dimaksud dengan kata "qawl" dalam ayat ini. Dalam hal ini, kedua pendapat tadi tidak jauh berbeda.

Binatang itu akan keluar di akhir zaman ketika kerusakan melanda manusia dan mereka sudah berani meninggalkan perintah-perintah Allah serta merubah agama mereka yang haq. Allah mengeluarkan binatang itu dari bumi. Ada yang mengatakan, dimulai dari Makkah. Dan ada yang mengatakan, dari kota lain, sebagaimana akan datang rincian penjelasannya insya Allah. Kemudian binatang ini berbicara kepada manusia tentang hal itu.

Ibnu ‘Abbas, al-Hasan, Qatadah berkata, dan diriwayatkan dari ‘Ali ra. ia berkata: “Dia mengajak mereka bicara tentang satu pembicaraan, yaitu berdialog dengan mereka.” wallaahu a’lam.

Ibnu ‘Abbas berkata dalam riwayat yang lain, melukai/mencela mereka. dalam riwayatnya yang lain, ia berkata, yaitu mereka berkata: “Cobalah engkau tidak melakukan ini dan itu.” Ini merupakan kata-kata yang baik dan tidak ada pertentangan, *wallaahu a’lam*. Cerita tentang binatang ini telah dicantumkan dalam banyak hadits dan atsar. Kita akan menceritakan yang mudah saja, hanya kepada Allahh kita memohon pertolongan.

Imam Ahmad meriwayatkan, bahwa Hudzaifah bin Usaid al-Ghifari berkata, Rasulullah saw. mengawasi kami dari kamar saat kami berdialog

⁶³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta : Lentera Hati , 2002) jilid.9

tentang hari kiamat, maka beliau bersabda: “Hari kiamat tidak akan terjadi hingga kalian melihat sepuluh tanda: terbitnya matahari dari barat, kepulan asap, binatang [daabbah], keluarnya Ya’juj dan Ma’juj, keluarnya ‘Isa bin Maryam as. dan keluarnya Dajjal serta tiga kelongsorang: kelongsoran di barat, kelongsoran di timur dan kelongsoran di jazirah Arab, serta api yang keluar dari bawah bumi ‘Adn yang menggiring manusia dimana saja mereka bermalam dan dimana saja mereka tidur siang.” (demikian diriwayatkan oleh Muslim dan ash-haabus Sunan. At-Turmudzi berkata: “Hasan shahih”)

Dalam hadits lain, Imam Muslim bin al-Hajjaj meriwayatkan, bahwasannya ‘Abdullah bin ‘Amr berkata: Aku hafal dari Rasulullah saw. sebuah hadits yang tidak pernah aku lupakan setelah itu, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya tanda-tanda pertama adalah terbitnya matahari dari barat, keluarnya binatang [daabbah] kepada manusia di waktu dluha. Tanda mana saja di antara yang sudah datang, maka yang lain akan mengiringinya tidak lama lagi.”

Imam Muslim meriwayatkan dalam shahihnya dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Segeralah beramal sebelum datang yang enam: terbitnya matahari dari barat, kepulan asap, Dajjal, binatang, kekhususan salah seorang kalian dari urusan umum.”

Abu Dawud ath-Thayalisi berkata, bahwa Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Binatang bumi itu keluar membawa tongkat Musa dan cincin Sulaiman. Lalu binatang itu memukul [mencap] hidung orang kafir dengan tongkat itu dan mencap wajah orang Mukmin dengan cincin tersebut, hingga manusia berkumpul di sebuah perkumpulan, dimana orang Mukmin dapat diketahui dari orang kafir.” (HR Ahmad)

Dalam hadits Ibnu Majah dikatakan bahwa beliau bersabda: “Lalu hidung orang kafir dipukul dengan cincin dan wajah orang Mukmin dicap

dengan tongkat, hingga orang-orang yang berkumpul dalam satu pertemuan berkata: ‘Ini, hai Mukmin dan ini hai kafir.’” (HR Ibnu Majah)

16. Bumi akan diganti dengan bumi yang lain pada hari Kiamat.

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ ۖ وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

Artinya : (Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa. (QS. Ibrahim : 48)

Dari itu, Dia akan membalas mereka pada hari kiamat, saat bumi dan langit yang ada sekarang ini digantikan dengan bumi dan langit yang lain, dan semua makhluk keluar dari dalam kubur untuk pengadilan Allah yang tidak bersekutu dan tidak terkalahkan.⁶⁴

Kemudian Allah memberitahukan, bahwa Dia memiliki keperkasaan, tidak ada yang dapat mencegah sesuatu yang dikehendaki-Nya dan tidak terkalahkan serta mempunyai pembalasan terhadap orang yang kafir dan mengingkari-Nya. *Fa wailuy yauma-idzil lil mukadzdzibiin* (“Maka kecelakaan yang bersalah pada hari itu untuk orang-orang yang mendustakan,”) (Ath-Thuur: 11)

Oleh karena itu Allah berfirman: *yauma tubaddalul ardlu ghairal ardli was samaawaatu* (“Yaitu pada hari [ketika] bumi diganti dengan bumi yang lain dan [demikian pula] langit.”) Maksudnya,

⁶⁴ Muhammad Ahmad Isawi, *Tafsir ibnu mas'ud*, 2007 (Jakarta : Pustaka Azzam), hlm. 576

Janji Allah itu terjadi pada hari bumi diganti dengan bumi lain, yaitu bumi yang mempunyai sifat-sifat yang tidak seperti biasanya yang sudah dikenal, sebagaimana disebutkan dalam shahih al-Bukhari dan shahih Muslim dari hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'ad, bahwa Rasulullah saw. bersabda:

“Manusia akan dikumpulkan pada hari Kiamat di padang putih yang belum pernah dijamah bagaikan lempengan bersih yang tidak terdapat tanda-tanda petunjuk bagi seorang pun.”

Imam Ahmad meriwayatkan dari `Aisyah, bahwa ia berkata: “Aku adalah orang yang pertama bertanya kepada Rasulullah tentang ayat: *yauma tubaddalul ardlu ghairal ardli was samaawaatu* (“Yaitu pada hari [ketika] bumi diganti dengan bumi yang lain dan [demikian pula] langit.”) di manakah manusia pada hari itu wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Di atas *ash-shirath*.” (HR. Muslim, tanpa al-Bukhari, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Firman Allah: *wa barazuu lillaaHi* (“Dan mereka semua [di padang Mahsyar] berkumpul menghadap ke hadirat Allah.”) Maksudnya, makhluk seluruhnya keluar dari kubur mereka untuk menghadap Allah; *al waahidil qah Haar* (“Yang Mahaesa lagi Mahaperkasa.”) Yang menundukkan dan mengalahkan segala sesuatu, semua kepala tunduk di hadapan-Nya dan semua hati pun menyerah kepada-Nya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan kajian yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan beberapa Hal :

1. Bumi di dalam pandangan Al-Qur'an tidak hanya menceritakan tentang bagaimana bumi ini diciptakan tapi jauh lebih yang Al-Qur'an pandang kepada bumi kita ini. Bumi yang diceritakan dalam Al-Qur'an ada berbagai macam tema tapi tema yang banyak Allah kaitkan kepada bumi adalah sebagai tanda kekuasaan Allah.
2. Pandangan Sains dan para tokoh yang mendukung bulat atau datarnya bumi ini tidak hanya dari kalangan ilmuwan saja tapi banyak juga ulama – ulama terdahulu yang sudah memperdebatkan bumi ini bulat atau datar. Bahkan mereka mengambil dan menguatkan argumen masing-masing dengan dalil Al-Qur'an.
3. Tidak ada ayat Al-Quran yang secara detail yang benar-benar memberitakan apa bentuk sejatinya bumi ini, tetapi penulis sendiri lebih meyakini bumi kita ini berbentuk Datar karna dari ayat-ayat yang menyinggung tentang bagaimana penciptaan bumi selalu mendasar kepada makna membentangkan, rata dan datar. Dan juga penulis

melihat ulama-ulama dan saintis yang memahami akan bulatnya bumi ini lebih sangat dipengaruhi oleh gambar-gambar bumi Google yang sudah menyebar luas diinternet. Dan akan tetapi patutlah bagi kita tidak jauh lebih memperdebatkan nya apalagi sampai mengkafir kan satu sama lain karna tidak menyangkut masalah akidah.

B. Saran

Dalam penulisan Skripsi ini , penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam berbagai aspek, baik dalam Penulisan, bahasa, penyajian penelitian dan pemahaman peneliti akan penafsiran yang kurang maksimal. Maka dari itu pembaca yang mengetahui lebih dalam tentang penelitian yang penulis kaji, penulis sangat membutuhkan kritikan dan saran yang membangun. Sehingga apa yang kita usahakan ini dapat menjadi manfaat untuk khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Abdullah, Rahmat, *Benarkah bumi itu datar ?*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2018.

Al-Barwaswi, Ismā'īl Haqqi, *Tafsir Rūh al-Bayān*, Dar Al-Fikr, 1990.

Al-Mahalli, Jalāl ad-Dîn Muhammad bin Ahmad, Jalāl ad-Dîn Abdur Rahman bin Abi Bakr As-Shuyuthi, *Tafsir Jalālain*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1997.

Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-maragi*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1989.

Al-Quran, Lajnah Pentashihan Mushaf, *Penciptaan bumi dalam Perspektif Al-Quran dan Sains*, Jakarta : LPMA

Al-Qurthubi, Ter. Muhyiddin Masridha, *Tafsir al-Qurṭubi*, Jakarta : Pustaka Azam, 2008.

An-Naisabūri, Niẓām ad-Dīn al-Husain Muhammad bin Husain al-Qumay, *Gharāib al Qur'an wa Raghāib al-Furqān*, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1997.

Aplikasi Setup Qur'an In Word,

As-sya'rawi, Syaikh Muhammad Mutawalli, *Tafsir Sya'rawi*, Jakarta : Akbar Alyaum.

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-quranul Majid An-Nuur*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000.

Ath thabari, Imam abu ja'far Ath thabari, *Tafsir Ath-thabari*, Jakarta : Pustaka Azzam.

Azzam, Drs. H. Ahmad, M.Ag. & Imam Saifullah, M.Pd.I, *Studi Ilmu Falak : Cara mudah belajar ilmu falak*, Tangerang : Pustaka Aufa Media.

Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir*, Beirut : Dar Al-Fikr, 1418 H.

Dubay, Eric, *200 Bukti Ilmiah Bumi itu Datar*, Ter. Indriani G, Elephant Books, 2019.

Dubay, Eric, *The Flat Earth Conspiracy*, Ter. Indriani G, Bumi Media, 2017.

El-Naggar, Dr. Zaghloul, *Ayat-ayat Kosmos dalam Al-Quran Al-Karim jilid 1*, Jakarta : Shorouk International Bookshop.

Garwood, Dr. Garwood, *Flat Earth : The History of an infamous idea*, London : Pan Macmillan.

Hamka, Buya, *Tafsi Al-azhar*, Singapura : 2008

Imani, Allamah Kamal Faqih, *Tafsir nurul Qur'an*, Jakarta : Al-Huda, 2005.

Isawi, Muhammad Ahmad, *Tafsir ibnu mas'ud*, 2007, Jakarta : Pustaka

Azzam.

J. Adrian. Dkk, *Benarkah Bumi Itu Datar?*, Yogyakarta : PT Buku Seru, 2017.

Katsir,Ibnu, *Lubabutafsir min ibni katsir*, Kairo : Pustaka imam Syafi'i, 2007.

Martin, Elizabeth A, *Kamus Sains*, Ter. Ahmad Lintang Laxuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Naik, DR. Zakir, *The Miracle of Al-Quran and As-Sunnah & sunah*, Solo : Aqwam, 2016.

Sabiq, Ahmad, bin Abdul Lathif Abu Yusuf, *Sebuah kepastian Alquran dan Assunah serta bantahan terhadap teori bumi mengelilingi Matahari*, Edisi revisi cetakan ke-5, Gresik : Pustaka Al-Furqon.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2002

Sofia, Adib, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* .Yogyakarta: Karya Media, 2012.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989.

Yuwono, Budi, *Ilmuwan Islam Pelopor Sains Modern seri 2*, Jakarta : Pustaka Qolami.

Waid, Abdul, *Menguak Fakta sejarah : Penemuan Sains & Teknologi islam yang di klam Barat*, Mesir : Iskandariyah, 2014.

Whitehouse, David, *Renaissance Genius : Galileo Galilei & His Legacy to Modern Science*, Sterling Publishing : 2009.

<https://id.wikipedia.org/wiki/LORAN>

[https ://bumidatar.id.fe101](https://bumidatar.id.fe101)